

**RETORIKA DAKWAH USTAZ ANAS FAUZI DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI YOUTUBE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh:

Muhammad Yusuf Hasim

1801026151

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

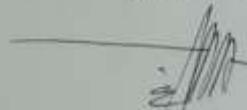
Nama : Muhammad Yusuf Hasim
NIM : 1801026151
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Televisi Dakwah
Judul : Retorika Dakwah Ustaz Anas Fauzi dalam Acara Pernikahan di Youtube

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Mustofa Hilmi, M.Sos

NIP. 19920220 201903 1 010

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**RETORIKA DAKWAH USTAZ ANAS FAUZI DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI YOUTUBE**

Disusun Oleh:

Muhammad Yusuf Hasim
1801026151

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris Penguji II

Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji III

H. M. Alifandi, M. Ag
NIP. 19710831 199703 1 003

Penguji IV

Alifa Nur Fitri, M.L.Kom
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui
Pembimbing

Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 19920220 201903 1 010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 17 April 2023


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Hasim

NIM : 1801026151

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Kendal, 08 Maret 2023

Muhammad Yusuf Hasim
NIM: 1801026151

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji peneliti panjatkan kehadirat Tuhan semesta alam Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada nabiyullah Muhammad Saw beserta segenap keluarga dan para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tak sebentar, akhirnya skripsi berjudul “Retorika Dakwah Ustaz Anas Fauzi dalam Acara Pernikahan” dalam video “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapny” di kanal Youtube “Victoria Zulkifli” telah selesai. Setelah melalui berbagai proses dialektika yang turut menemani perjalanan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengakui bahwa banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Nilnan Ni'mah, M.Si. selaku sekretaris Jurusan KPI yang sudah banyak membantu dalam pengurusan administrasi
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, MA. sebagai wali dosen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
6. Mustofa Hilmi, M.Sos sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan kritik maupun saran, serta membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi hingga selesai.
7. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik, memberikan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

8. Segenap Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan fasilitas serta bantuannya selama perkuliahan.
9. Alm. Bapak Muhamad Sukhaeni dan Ibu Mu'awanah, tiada kata yang bisa mengungkapkan semua pengorbanan dan doa kalian. Semua saudara peneliti Heti Marwati, Ali Khoirudin, Muhammad Zamroni, Khorul Azim, yang senantiasa menjadi penyemangat agar bisa meraih pendidikan yang tinggi.
10. Segenap Guru Ngaji yang senantiasa mendidik bathiniah penulis serta memberikan support dan do'anya.
11. Teman Kelas KPI-D 2018 yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluarga dan teman yang senantiasa memberikan dukungan.
12. Teman KKN Juang 45 yang selalu memberikan support dan do'anya.
13. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah mendukung dan mendo'akan.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Kendal, 08 Maret 2023

Muhammad Yusuf Hasim
NIM: 1801026151

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati dan penuh suka duka skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

1. Almamaterku tercinta, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Kedua orang tua peneliti tersayang Alm. Bapak Muhamad dan Ibu Mu'awanah. Semua saudara peneliti Heti Marwati, Ali Khoirudin, Muhammad Zamroni, Khorul Azim, yang senantiasa menjadi penyemangat agar bisa meraih pendidikan yang tinggi.
3. Partner segala bidang peneliti yang senantiasa memberi support.
4. Sahabat-sahabat dan lingkungan sekitar peneliti yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah Yang Maha Tinggi lagi
Maha Agung.”

ABSTRAK

Retorika menjadi kunci keberhasilan dakwah, karena dengan retorika, pesan dakwah yang disampaikan akan dikemas dengan baik, sehingga mad'u akan meyakini akan kebenaran pesan-pesan yang disampaikan dengan berlandaskan *Dalil-dalil Naqli* maupun *Aqli*. Kemudian retorika sebagai seni berbicara dengan baik, dapat diperoleh berdasarkan bakat/ talenta dan juga berdasar dari pelatihan yang mendalam. Jika, seorang pembicara (da'i) telah menguasai mengenai ilmu retorika secara mendalam ditambah jam terbang yang padat, maka da'i akan dapat mempraktekannya dengan indah serta akan muncul ciri khasnya sendiri. Disamping gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh juga diatur dalam ilmu retorika. Fokus penelitian ini adalah menganalisis gaya retorika dakwah Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan dengan menggunakan salah satu video di youtube. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gaya retorika Ustaz Anas dalam acara pernikahan. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memakai model analisis interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Cara yang digunakan yaitu mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil daripada penelitian ini yaitu Gaya bahasa yang digunakan Ustaz Anas Fauzi yaitu, gaya bahasa berdasar pemilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan. Sedangkan gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna meliputi: *asindeton*, *retoris*, *hiperbol*, *simile*, *ironi* dan *satire*. Selanjutnya Ustaz Anas dalam berbicara mengatur gaya suaranya dengan cukup baik, dengan memperhatikan *pitch*/ tinggi rendah suara, *loudness*/penekanan pada suatu kata atau kalimat dan juga jeda, sehingga bunyi suara/ kata yang dikeluarkan terdengar jelas dan indah. Kemudian sikap badan, cara berpakaian, mimik wajah, gerakan tangan dan cara pandang mata, di praktekkan Ustaz Anas dengan baik sehingga mad'u akan mudah memahami maksud daripada isi pesan yang disampaikan.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu judul dan objek dari penelitian yang akan penulis kaji ini, yang berupa gaya retorika untuk mengkaji dakwah Ustaz Anas dalam video yang di unggah di Youtube di sebuah acara pernikahan. Penulis menganggap judul dan

objek penelitian untuk mengkaji dakwah Ustaz Anas ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang dakwah Ustaz Anas, penulis menemukan satu penelitian, akan tetapi judul penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu yang berjudul teknik penyampaian pesan ceramah Ustaz Anas Fauzi sebagai pengulu viral di media sosial (Tirtayasa, 2022). Keterbatasan daripada penelitian ini adalah kurangnya data yang penulis peroleh untuk penelitian ini. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti mungkin bisa mengkaji dakwah Ustaz Anas baik dari segi nilai, metode, strategi, pesan dakwah maupun lainnya.

Keyword: Gaya Retorika, Dakwah, dan Ustaz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
HALAMAN PENGANTAR	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14

BAB II KAJIAN TENTANG RETORIKA DAN DAKWAH.....	15
A. Retorika	15
1. Pengertian Retorika.....	15
2. Fungsi Retorika	17
3. Jenis-Jenis Retorika	18
4. Macam-Macam Gaya Retorika.....	19
B. Dakwah.....	27
1. Pengertian Dakwah	27
2. Tujuan Dakwah	29
3. Unsur-Unsur Dakwah	30
4. Nilai Lebih Gaya Retorika dalam Berdakwah.....	36
5. Youtube Sebagai Media Dakwah.....	37
BAB III BIOGRAFI USTAZ ANAS FAUZI DAN TRANSKIP VIDEO.....	38
A. Biografi Ustaz Anas Fauzi	38
B. Transkrip Video Ustaz Anas Fauzi	39
1. Transkrip Video Pertama.....	39
2. Transkrip Video Kedua.....	45
BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTAZ ANAS FAUZI DI ACARA PERNIKAHAN DALAM YOUTUBE	57
A. Gaya Retorika Dakwah Ustaz Anas Fauzi.....	57
1. Gaya Bahasa.....	57
2. Gaya Suara	65
3. Gaya Gerak Tubuh	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
1. Gaya Bahasa.....	79
2. Gaya Suara	79
3. Gaya Gerak Tubuh	80

B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran	80
Daftar Pustaka	82
BIODATA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Gaya Bahasa Percakapan	49
Tabel 2 : Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	52
Tabel 3 : Gaya Suara.....	56
Tabel 4 : Gaya Gerak Tubuh.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sikap Badan Tegap Video Pertama	74
Gambar 2 : Sikap Badan Sedikit Membungkuk Video Pertama.....	74
Gambar 3 : Sikap Badan Tegap Video Kedua	74
Gambar 4 : Cara Berpakaian Video Pertama	75
Gambar 5 : Cara Berpakaian Video Kedua.....	75
Gambar 6 : Ekspresi Mimik Wajah dan Gerakan Tangan Video Pertama	76
Gambar 7 : Ekspresi Mimik Wajah dan Gerakan Tangan Video Kedua	77
Gambar 8 : Pandangan Mata Video Pertama	77
Gambar 8 : Pandangan Mata Video Kedua.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah pada umumnya dilakukan oleh para da'i dengan cara berceramah maupun khutbah dari panggung ke panggung, mimbar ke mimbar, dan lain sebagainya. Metode ini dinilai cukup efektif untuk menghadapi massa atau mad'u yang banyak. Retorika menjadi kunci keberhasilan dakwah, karena dengan retorika, pesan dakwah yang disampaikan akan dikemas dengan baik, sehingga mad'u akan meyakini akan kebenaran pesan-pesan yang disampaikan dengan berlandaskan *Dalil-dalil Naqli* maupun *Aqli*.

Aristoteles menjelaskan ada tiga elemen dasar retorika bagi pembicara dalam mempersuasi audiens : *Ethos* (etika), yaitu kredibilitas, penguasaan ilmu serta niat baik yang dimiliki oleh pembicara, kemudian *Pathos* (emosi), yaitu kondisi emosional audiens yang muncul akibat pesan yang menarik melalui daya tarik humor, sinisme atau empati, dan yang terakhir *Logos* (logika) pemaparan logika disertai bukti, pembicara kerap kali memakai fakta dan angka untuk meyakinkan audiens (Dhia dan Pramesthi, 2021). Ketiga elemen tersebut perlu dimiliki oleh pembicara (da'i) guna menunjang keberhasilan pesan yang disampaikan, dengan gaya retorika. Kemudian retorika sebagai seni berbicara dengan baik, dapat diperoleh berdasarkan bakat/ talenta dan juga berdasar dari pelatihan yang mendalam. Jika, seorang pembicara (da'i) telah menguasai mengenai ilmu retorika secara mendalam ditambah jam terbang yang padat, maka da'i akan dapat mempraktekannya dengan indah serta akan muncul ciri khasnya sendiri.

Da'i di Indonesia memiliki ciri khas atau pembawaan sendiri-sendiri dalam mempraktekan gaya retorika ketika berdakwah, tentunya dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi mad'unya. Seperti Ustaz Sri Setyo yang menggunakan media wayang dalam berdakwah, di dalam sebuah tontonan yang berupa pertunjukan wayang, Ustaz Sri Setyo memberikan tuntunan yang berkaitan erat dengan masyarakat (Budi Santoso, 2020). Kemudian ada Gus Baha dengan menggunakan gaya bahasa tidak resmi, menjadikan dakwahnya

lebih santai dan tidak terlalu tegang, dan da'i-da'i lainnya (Syahrul Gunawan, 2020).

Salah seorang penghulu yang bernama Ustaz Anas Fauzi yang belakangan ini viral di media sosial, karena kekhasannya/ kepiawaiannya dalam menyampaikan nasihat atau pesan-pesan dakwah di sebuah pernikahan. Ustaz Anas Fauzi merupakan seorang penghulu yang sudah bertugas di KUA Lowokwaru Malang selama 12 tahun. Diketahui Ustaz Anas juga seorang pengasuh Ponpes Ar-Rozzaq, Slamparejo, Jabung, Kabupaten Malang. Video-video Ustaz Anas yang telah tersebar di media sosial mendapat respon positif oleh para warganet Indonesia, bahkan Menteri Agama RI yaitu, Bapak Yaqu Cholil Qoumas juga memberikan respon baik. Mengutip dari laman berita resmi Kemenag.go.id melalui akun twitternya Menteri Agama @YaquCQoumas mengatakan, "Nasihat dari Bapak Penghulu ini sungguh indah dan penuh hikmat bagi kita semua. Sudahkah kita membuka, menengadahkan tangan kita kepada Sang Khalik untuk mendoakan ibu kita?". Ujarnya (Indah, 2021).

Dilansir dari portal berita Suara.com, Ustaz Anas Fauzi mengaku bahwa, video-videonya dalam berdakwah di acara pernikahan yang viral di media sosial tersebut, beliau lakukan sebelum atau setelah prosesi Ijab Kabul, karena prosesi ijab kabul harus berjalan dengan khidmat (Anon, 2021). Kemudian ustaz Anas juga mengaku bahwa, dakwah yang ia lakukan di sela-sela prosesi akad nikah sengaja ia lakukan untuk memberikan nasihat tentang ilmu menikah dan ilmu berumah tangga. Dia berharap penyampain pesan dengan gaya guyonan, dapat diserap dengan mudah oleh para pengantin, sehingga menjadi bekal kelak setelah pulang dari acara akad nikah (Indah, 2021).

Penyampaian pesan dengan menambahkan gaya humor, menjadikan daya tarik tersendiri bagi seorang Ustaz Anas. Unsur-unsur lain yang Ustaz Anas gunakan dalam berdakwah yakni meliputi, gaya bahasa, pengaturan suara, dan gaya gerak tubuh disertai mimik wajah yang pas, semua diterapkan dengan lihai dan professional. Berkat kelihaiannya dalam mengemas sebuah pesan, tak

jarang membuat kedua mempelai, para saksi, dan tamu undangan ikut terbawa suasana dan menitihkan air mata.

Ustaz Anas dalam berdakwah sesekali memberikan sebuah pertanyaan kepada para pengantin, yang tujuannya untuk meyakinkan pesan yang ia sampaikan. Berikut beberapa kutipan Ustaz Anas saat memberikan sebuah nasihat kepada kedua mempelai; *“...tak paringi ilustrasi ben paham, mengapa kok ada wudhu dan lain-lain. Pak tani pinter tandur, pak tani ndak pinter tandur. Karena pak tani pinter tanah diolah, taneman diperhatikan, maka berbuah lebat panen pun seneng, karena pak tani? Pintar, menanam berbekal ilmu. Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur’an dulu, sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah. Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan, paham anakku?”* mempelai pria menjawab *“paham, siap”*. Begitulah penggalan kutipan Ustaz Anas dalam berdakwah (Anon, 2021).

Sebuah pernikahan adalah momen sakral, dimana seseorang akan mulai menempuh hidup baru bersama pasangannya setelah di akadkan. Karena dalam Islam, pernikahan adalah sebuah perjanjian atau ikatan secara lahiriah antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama dalam sebuah rumah tangga dan keturunan yang dilangsungkan sesuai peraturan-peraturan syari’at Islam (Tantu, 2013). Menurut data yang ada, kasus perceraian Indonesia di tahun 2022 berjumlah 516.334. Terjadi peningkatan 51,31% dibanding tahun 2021 lalu yang mencapai 447.743 kasus (Erlina F. Santika 2023). Dengan begitu dibutuhkan seseorang yang kompeten pada bidangnya, untuk dapat membimbing para pengantin ke arah yang benar.

Cara berdakwah Ustaz Anas Fauzi ini, mungkin bisa dijadikan referensi bagi para da’i yang ingin melakukan proses dakwah, khususnya bagi para penghulu, agar nasihatnya lebih bisa mengena terhadap para pengantin. Karena cara yang dipraktikkan oleh Ustadz Anas ini masih jarang dilakukan saat pelaksanaan akad nikah. Biasanya disebuah pernikahan, dakwah atau khutbah nikah dilakukan oleh seorang muballigh yang memang secara khusus

diundang untuk melakukan khutbah/ dakwah bukan seorang penghulu. Khutbah yang dilakukan oleh muballigh di acara pernikahan pun, umumnya hanya menggunakan metode berceramah saja tanpa melibatkan sebuah interaksi terhadap para pengantin seperti yang dilakukan oleh Ustaz Anas.

Retorika dalam dunia dakwah dimaksudkan untuk menyampaikan kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga dapat menumbuhkan kesemangatan mad'u dalam menjalankan perintah agama dalam lingkup *'amar ma'ruf nahi munkar*. Secara praktis, menjadi keharusan bagi da'i menguasai ilmu retorika, sehingga dapat menjalankan dakwah secara sistematis, tersusun, terkonsep, dan tertib. Retorika memanglah unik, secara teoritis terlihat mudah namun secara praktis sukar dilakukan. Akan tetapi Nabi telah bersabda "Barang siapa mengamalkan apa yang ia ketahui, Allah akan mengajarkan apa yang tidak ia ketahui" (Rafiq, 2016).

Penulis berasumsi bahwa, cara dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Anas tersebut menggunakan praktik retorika. Ustaz Anas dalam berdakwah terdapat tutur bahasa, gaya suara, serta gerak tubuh yang tersistematis. Dengan metode persuasi, berikut penyampaian pesan, yang berlandaskan dalil-dalil quran dan sunnah, dapat meyakinkan mad'u akan kebenaran pesan yang disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu retorika adalah kemampuan retorikan untuk mengemukakan sesuatu, yang dalam penyampaiannya itu, retorikan dapat memberikan efek persuasi kepada para pendengarnya. Dalam hal ini, persuasi yang dimaksud ialah upaya meyakinkan akan kebenaran gagasan dari topik pembicaraan yang disampaikan kepada pendengar (Sulistyarini dan Gustina Zainal, 2020).

Video-video Ustaz Anas Fauzi saat mengawal sebuah pernikahan, telah tersebar luas melalui media sosial salah satunya platform Youtube. Youtube menjadi platform media sosial yang sering digunakan oleh warga Indonesia. Berdasar survey *Hootsuite* tahun 2019 memperlihatkan bahwa platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Youtube, 88%. Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh WhatsApp 83% dan Facebook 81% (Hilmi, 2021). Kemudian dari situs

<https://databoks.katadata.co.id/> terbitan tanggal 17 Februari 2021, sebanyak 94% yang berusia 16-64 tahun di Indonesia sebagai pengguna internet, mengakses Youtube dalam satu bulan terakhir. Presentasi tersebut menjadi yang paling tinggi dibandingkan platform lainnya (Lidwina, 2021).

Ustaz Anas membawakan retorika dengan keunikan tersendiri dalam berdakwah di acara pernikahan, yang masih jarang dilakukan oleh da'i-da'i lain. Menjadikan penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana penerapan gaya retorika dakwah ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di youtube?.

Video-video Ustaz Anas yang telah tersebar luas di Youtube bukan dari akun resmi Ustaz Anas sendiri, dan memang Ustaz Anas tidak memiliki akun Youtube resmi sendiri. Menjadikan penulis untuk memilih dua video Ustaz Anas saat berdakwah di sebuah acara pernikahan yang di unggah di salah satu kanal Youtube. Video pertama yang penulis ambil guna dijadikan data primer yaitu video Ustaz Anas di kanal Youtube Victoria Zulkifli dengan judul "Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapny". Video tersebut diunggah pada tanggal 1 September 2021 dengan durasi (6 menit, 11 detik), telah di tonton sebanyak 1,7 juta kali oleh pengguna Youtube dan juga telah mendapat like sebanyak 21 ribu (Anon, 2021). Video kedua yang penulis ambil guna dijadikan data skunder yaitu video dari kanal Youtube FT dengan judul "Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya", yang diunggah pada tanggal 31 agustus 2021 dengan durasi waktu (2 menit 34 detik), mendapat like 457 like, dan telah di tonton sebanyak 57.242 kali (Anon, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah penulis paparkan, maka permasalahan yang akan penulis gali pada penelitian ini adalah tentang "bagaimana penerapan gaya retorika dakwah Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di Youtube"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana penerapan gaya retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di Youtube

2. Manfaat

Manfaat yang ingin penulis berika dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

- 1.) Dapat memberikan kontribusi wawasan keilmuan terkait dengan ilmu Retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan.
- 2.) Diharapkan dapat memperkaya keluasan pengetahuan dan pemahaman khususnya bidang dakwah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan kualitas dalam berdakwah, khususnya kepada para da'i dalam melaksanakan proses berdakwah, sehingga pesan yang disalurkan dapat diterima dan dipahami dengan baik, serta mad'u dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan yaitu tentang “Retorika Dakwah Ustaz Anas Fauzi Dalam Acara Pernikahan Di Youtube”. Penulis mengumpulkan beberapa penelitian lain yang sudah ada untuk dijadikan referensi, antara lain :

Skripsi karya Mochamad Syahrul Gunawan, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga (Syahrul Gunawan, 2020) dengan judul “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Sekatan dalam Youtube. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya retorika dakwah Gus Baha dilakukan dengan cara monologika, karena hanya satu orang yang berperan

sebagai pembicara dan yang lain hanya mendengarkan serta gaya bahasanya tidak resmi. Sementara standar (nada 1) Gus Baha menggunakan gaya suara yang tidak pula terlalu keras dan tidak terlalu tinggi, ditambah gerak tubuh dan cara berpakaian yang sopan, sehingga dakwahnya terkesan santai dan tidak menegangkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis objek tentang Retorika dakwah seorang Da'i atau Muballigh dalam video di youtube. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subyek penelitian ini yaitu video Ustaz Anas Fauzi di Youtube dan isi pesannya lebih ke acara pernikahan.

Skripsi karya Cahyono Budi Santoso, Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Retorika Dakwah Ustadz Sri Setyo dalam Pementasan Wayang Kulit", (Budi Santoso, 2020). Hasil dari penelitian ini yaitu gaya bahasa yang digunakan oleh Ustad Sri Steyo ini dengan bahasa jawa halus dan jawa kasar, gaya gerak tubuh sikap badan Ustad Sri Setyo dakwahnya dengan membelakangi audiens karena beliau seorang dalang, dan cara berpakaian menggunakan pakaian beskap jawa, memakai blangkon dan sorban yang dikalungkn dilehernya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan objeknya sama yaitu tentang retorika dakwah seorang da'i. Perbedaanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu subjek penelitian ini adalah video Ustaz Anas Fauzi di Youtube dan isi pesannya lebih ke acara pernikahan.

Skripsi karya Ernawati, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Retorika Dakwah Ustaz Danu dalam Program Siraman Qalbu di MNC TV", (Ernawati 2020). Hasil dari penelitian ini adalah bahasa yang diterapkan Ustaz Danu pada video yang bertemakan ketika pasanganmu mulai berubah yaitu langgam agama. Intonasi yang digunakan naik dan turun untuk memperlihatkan penekanan pada sesuatu hal penting dan cenderung lambat agar jamaah dapat paham perkataannya secara jelas. Teknik humor memperlakukan hal yang seenaknya secara serius dan sebaliknya. Penggunaan bentuk persuasi Ustaz Danu menggunakan nasihat rasional secara menarik

agar orang lain percaya dengan menggunakan pendekatan logis atau dengan menyajikan bukti rasional; menarik secara emosional menggunakan pertanyaan atau kata-kata emosional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada metodologi yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan objeknya sama yaitu tentang retorika dakwah seorang da'i. Perbedaan penelitian ini adalah, penelitian tersebut menggunakan kerangka teori bentuk persuasif sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori gaya retorika dakwah dan subjek penelitian ini adalah video Ustaz Anas Fauzi di Youtube dan isi pesannya lebih ke acara pernikahan.

Skripsi karya Wahyu Dini Prastiti Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Dini Prastiti 2018). Dengan judul "Gaya Retorika Dakwah IL & AL dalam Tajuk "Jangan Takut Miskin" Pada Ajang Aksi Asia 2018". Menurut hasil penelitian tersebut yaitu, gaya bahasa yang digunakan gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa menengah, paralelisme, dan repetisi. Kemudian gaya suara menerapkan kemudian mengadopsi berbagai nada dan aksen dari Sunda, berhenti sejenak untuk menekankan kata-kata tertentu. Ditambah gaya gerak tubuh yang ditampilkan meliputi sikap badan, berpakaian rapi dan selaras, menampilkan ekspresi muka dan gerakan tangan yang lihai, juga tatapan mata yang selalu selaras dengan apa yang mereka sampaikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menambahkan teori interaksionisme simbolik dan subjek penelitian ini adalah video Ustaz Anas Fauzi di Youtube dan isi pesannya lebih ke acara pernikahan.

Skripsi karya Septi Nandiasuti mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (Nandiasuti 2020). Dengan judul Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube. Hasil dari penelitian ini adalah kontak visual dan kontak mata yang dilakukan oleh Gus

Miftah yaitu menatap secara langsung serta memandang kesemua jama'ah dengan penuh animo. Vocal yang dipraktekkan sangat hati-hati agar irama dan nada suara selaras, dan Gus Miftah pandai memainkan jeda-jeda di setiap kata tertentu pada kalimat yang diutarakan, sehingga memudahkan audien dalam memahami isi dakwahnya. Kemudian Gus Miftah memperagakan gerak tubuh, dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dan ekspresi wajah tersenyum untuk memberikan suasana tenang. Persamaan penelitian ini adalah objek dan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian yang meliputi video Ustaz Anas Fauzi di Youtube dan isi pesannya lebih ke acara pernikahan.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu judul dan objek dari penelitian yang akan penulis kaji ini, yang berupa gaya retorika untuk mengkaji dakwah Ustaz Anas dalam video yang di unggah di Youtube di sebuah acara pernikahan. Penulis menganggap judul dan objek penelitian untuk mengkaji dakwah Ustaz Anas ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang dakwah Ustaz Anas, penulis menemukan satu penelitian, akan tetapi judul penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu yang berjudul teknik penyampaian pesan ceramah Ustaz Anas Fauzi sebagai pengulu viral di media sosial (Tirtayasa, 2022).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Biklen dan Bogdan memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa atau kalimat dan tingkah laku orang atau objek yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan penjabaran yang mendalam tentang bahasa, kalimat, dan atau tingkah laku objek yang diamati baik dari perseorangan, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam suatu

setting, pelajari konteks tertentu dalam lingkungan yang diteliti dari perspektif yang lengkap, komprehensif dan holistik (Rahmat, 2009).

Jenis pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah, yakni penulis akan melakukan analisis mendalam dengan menguraikan atau menyajikan fakta secara sistematis sehingga memudahkan untuk dipahami dan disimpulkan. Penulis memilih jenis metode penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian, yakni mengetahui bagaimana penerapan gaya retorika dakwah ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di youtube.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual akan memudahkan peneliti dalam memfokuskan konsep dalam penelitian ini, antara lain:

a. Retorika

Retorika terdapat tiga macam gaya, yaitu : gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang dapat menunjang pembicara saat berbicara di depan pendengar atau khalayak agar sesuatu yang disampaikan dapat didengar baik oleh khalayak.

Penulis akan mengkaji lebih dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Anas Fauzi dengan gaya retorika yaitu meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh dalam acara pernikahan di youtube.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ustaz Anas Fauzi dalam Kanal Youtube Victoria Zulkifli yang berjudul “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya”, dan juga dalam Kanal Youtube FT dengan judul “Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya.

c. Objek Penelitian

Gaya retorika menjadi objek penelitian ini. Dalam hal ini terdapat tiga macam gaya retorika yaitu: gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Menurut Keraf terdapat gaya bahasa

meliputi gaya bahasa berdasar pemilihan kata, gaya bahasa berdasar nada, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian gaya suara meliputi, *pitch, loudnes, rate/rhythm, dan pause* atau jeda. Gaya gerak tubuh terbagi menjadi, sikap badan, pakaian, mimik wajah, dan pandangan mata. Teori tersebut, digunakan untuk mengkaji gaya retorika yang dilakukan oleh Ustaz Anas Fauzi dalam berdakwah di acara pernikahan, dalam hal ini penulis mengambil video yang diunggah oleh kanal youtube Victoria Zulkifli yang berjudul “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya”, dan dalam kanal youtube FT dengan judul “Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya”.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama penelitian ini adalah berupa video Ustaz Anas Fauzi yang sedang menuntun prosesi akad nikah, yang video tersebut disebar luaskan melalui media youtube.

Adapun jenis data dari penelitian ini yaitu, jenis data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini penelitian menggunakan data rekaman video dakwah ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan yang video tersebut disebar luaskan melalui Youtube. Dikarenakan banyaknya kanal-kanal Youtube yang menyebar luaskan video ustaz Anas tersebut, maka penulis mengambil video dari kanal youtube Victoria Zulkifli <https://youtu.be/Nl-bDaL7uv4> dengan judul Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya. Video tersebut diunggah pada tanggal 1 September 2021 dengan durasi (6 menit, 11 detik), telah di tonton sebanyak 1,7 juta pengguna Youtube dan mendapat like 21 ribu, serta mendapat respon positif dari para warganet melalui kolom komentar.

Data skunder dalam penelitian ini penulis ambil juga dari video Ustaz Anas dalam acara pernikahan yang ada di Youtube. Video tersebut penulis ambil dari kanal youtube FT <https://youtu.be/nVRon7Rx9qs> dengan judul

“Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya”, yang diunggah pada tanggal 31 agustus 2021 dengan durasi waktu (2 menit 34 detik), mendapat like 457 like, dan telah di tonton sebanyak 57.242 kali

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan guna melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, karya-karya monumental, gambar (foto), film, dan yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian (Nilamsari, 2014).

Teknik dokumentasi ini dilakukan penulis dengan cara menggali data yang berkaitan dengan retorika dalam video Ustaz Anas Fauzi di sebuah acara pernikahan yang di unggah di Youtube, meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Ustaz Anas Fauzi dalam video yang diambil dari kanal Youtube Victoria Zulkifli dengan judul “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya”, dan FT dengan judul “Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya”.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Di dalam model ini ada empat tahap penelitian yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Proses awal penelitian ini peneliti akan menggali dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sumber dan jenis data. Sumber dan data utama dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa video-video Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di Youtube sehingga penulis akan menggali sumber dan data tersebut yaitu video-video Ustaz Anas Fauzi, selanjutnya peneliti kumpulkan data tersebut guna dipilah dalam proses selanjutnya.

b. Reduksi Data

Teknik ini digunakan peneliti dalam proses analisis guna memperpendek, mempertegas, memfokuskan hal yang penting dan juga membuang hal-hal yang dirasa tidak penting serta peneliti akan mengatur sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan.

Setelah penulis mengumpulkan data berupa video yang berkaitan dengan Ustadz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di Youtube, penulis akan memilah dan memilih data tersebut guna mempertajam fokus pembahasan, dalam hal ini penulis akan memilah data-data yang berhubungan dengan gaya retorika ustadz Anas. Kemudian penulis akan mempertajam data penelitian dengan gaya bahasa, gaya gerak tubuh, dan gaya suara.

c. Sajian Data

Setelah melakukan reduksi selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka peneliti berusaha menyusunnya dengan baik dan jelas agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas mengenai data keseluruhan sehingga data dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah.

Penyajian data ini akan menyusun data sesuai bagian-bagiannya, untuk memudahkan dalam menulis uraian singkat data sesuai kategorinya. Sehingga dengan begitu akan dapat membedakan data-data, baik yang masuk dalam kategori gaya bahasa, gaya suara, maupun gaya gerak tubuh.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan proses yang panjang dari pengumpulan data, reduksi data, dan sajian data berupa uraian singkat, maka penulis melakukan proses selanjutnya yaitu, penarikan kesimpulan yang dimulai dari proses awal diduplikasinya data. Semua data akan diperiksa keakuratan dan validitasnya karena penulis adalah bagian dari instrumentasi penelitian. Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan gaya retorika yang berfokus pada, yang berkaitan

dengan gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Ustaz Anas Fauzi dalam berdakwah di acara pernikahan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang di dalamnya menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Kemudian sistematika penulisan
- BAB II adalah kerangka teori berisikan tentang retorika, dakwah, youtube sebagai media dakwah, dan pernikahan.
- BAB III adalah gambaran umum tentang biografi Ustaz Anas Fauzi dan transkrip video
- BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil analisis mengenai retorika dakwah ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di youtube.
- BAB V adalah penutup, berisikan kesimpulan dan saran yang berupa rekomendasi yang diajukan bagi calon peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TENTANG RETORIKA DAN DAKWAH

A. Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika dalam bahasa Inggris disebut *rhetoric*, dan dalam bahasa latin disebut *rhetorica* yang artinya “ilmu bahasa”. Robert Peen dan Cleanth Brooks (dalam Effendy), menjelaskan retorika sebagai seni yang dilakukan secara efektif dalam menggunakan bahasa. Dalam definisi sempit, diartikan sebagai ilmu bicara, kemudian dalam definisi luas retorika dimaksudkan sebagai keterampilan bahasa baik lisan maupun tulisan (Mangunwijaya, 1992).

Menurut filsuf kuno Aristoteles, retorika berguna tidak untuk merayu, namun untuk mengetahui bagaimana cara persuasi di sebuah perkara. Kemudian Thomas de Quincey, Rhetoric berpandangan ada dua gagasan dari retorika; gagasan pertama ditafsir sebagai bagian dari kepuasan, kesenangan dan ide kerja intelektual, kemudian gagasan kedua retorika sebagai bagian daripada seni (Hasanah, 2020).

Retorika adalah keterampilan dan kemampuan berbahasa yang dapat membuat pendengar terkesan dengan apa yang disampaikan. Kemampuan berbahasa yang baik, akan memudahkan pendengar dalam menangkap pesan yang disalurkan ke dalam hati. Semakin menarik seseorang berbicara, maka pesan akan semakin cepat tersampaikan, sehingga meninggalkan kesan yang menarik serta inspiratif bagi pendengarnya. (Saeful Rahmat, 2009).

Pandangan terhadap kajian retorika, sebagai salah satu seni atau keterampilan, sering kali dianggap sebagai modal keahlian teknis saja. Bukan mengherankan, sebab dalam sejarahnya, dulu pada masa kaum Sophis untuk mempengaruhi orang lain, retorika dipakai sebagai keahlian teknis dalam menyampaikan pesan. Kemudian kajian retorika ini diteruskan oleh para filosofis salah satunya aristoteles yang sudah menerapkan ilmu-ilmu dasar retorika secara lengkap, yang selanjutnya

gagasannya dikembangkan lagi oleh para ilmuwan komunikasi di masa mendatang (Hasanah, 2020).

Retorika kini hadir sebagai ilmu bicara yang sudah mempunyai struktur sebagai sebuah ilmu, objek formal, dan objek material, yang dikonstruksi sebagai sistematika serta metodologi yang telah ada (Badrutaman, 2005). Sebenarnya retorika memiliki jangkauan luas, karena dalam pembahasannya menyertakan berbagai aspek, antara lain memuat seperangkat ide, gagasan, perasaan dan daya dukung lainnya yang disajikan dalam penyampaian maupun bentuk tanda-tanda. Oleh karena itu, kajian retorika umumnya meliputi kajian tanda yang dipakai oleh manusia, dan juga bagaimana cara manusia memakai tanda guna memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar (W. Litteljhon dan Karen A. Fos 2008).

Perkembangan berikutnya retorika acapkali diidentikan dengan *Public Speaking* (keterampilan berpidato di depan), dan retorika juga kerap dianggap bukan hanya keahlian berbicara di depan umum saja, seni menulis juga termasuk. Oleh karena itu para pakar komunikasi lebih cenderung memposisikan retorika sebagai kombinasi seni berbicara di depan umum dan pengetahuan untuk mempengaruhi orang lain terhadap suatu kasus melalui pendekatan persuasi (Effendi, 1999).

Konsep awal retorika adalah persuasi. Pengertian persuasi disini ialah; (1) Suatu aktivitas yang berupaya untuk mengubah perilaku maupun sikap seseorang dengan memakai bahasa lisan atau tulisan, (2) Suatu upaya untuk menanamkan pendapat baru, dan (3) Sebuah pergerakan secara sadar yang mengupayakan adanya perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan dengan penyampaian pesan. Berbicara adalah poin utama retorika. Berbicara bermakna melafalkan kata atau frasa kepada individu atau kumpulan individu, untuk menggapai tujuan tertentu. Berbicara merupakan salah satu keahlian khusus yang diberikan kepada manusia dibanding makhluk lain. Oleh karenanya, umur percakapan manusia sama dengan umur bangsa manusia. Bahasa dan percakapan lahir, saat

manusia mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya kepada manusia lain (Nashrullah, 2016).

Selain itu dalam ilmu retorika, Aristoteles menjelaskan ada tiga elemen dasar retorika guna menunjang keberhasilan pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam mempersuasi audiens : *Ethos* (etika), yaitu kredibilitas, penguasaan ilmu serta niat baik yang dimiliki oleh pembicara. Komunikator harus bisa menguasai pengetahuan luas yang hal tersebut bisa ditunjukkan kepada khalayak, kepribadian dan status terhormat juga dapat menambah kepercayaan khalayak terhadap perkataan yang di ucapkan. Kemudian *Pathos* (emosi), yaitu kondisi emosional audiens yang muncul akibat pesan yang menarik melalui daya tarik humor, sinisme atau empati. Pengendalian emosional komunikasi adalah kekuatan yang dimiliki oleh komunikator. Selanjutnya yang ketiga *Logos* (logika) pemaparan logika disertai bukti, pembicara kerap kali memakai fakta dan angka untuk meyakinkan audiens. Khalayak akan sedia mengikuti anjuran komunikator jikalau pesan yang disampaikan masuk akal dan argumentasinya kuat (Barokah, 2020).

2. Fungsi Retorika

Pada dasarnya retorika berfungsi untuk memudahkan pembicara dalam merencanakan wahana yang baik, yaitu menyiapkan wawasan pengetahuan serta pembinaan, dengan begitu memberi kemudahan bagi para pembicara dalam meraih tujuan yang diharapkan. Hadirnya retorika menjadi pengetahuan bagi manusia sebagai pembicara atau persona tutur, kegiatan berbicara, topik tutur, dan bahasa akan terbantu dalam melanjutkan pikirannya kepada orang lain.

Selain sebagai penyedia pengetahuan seperti di atas, selain itu retorika menawarkan pembicara alat pelatihan yang efektif, seperti:

- a. Cara dalam memilih kata,
- b. Cara dalam memperhatikan dan meriset topik pembicaraan untuk mendapatkan pembahasan yang tepat,
- c. Cara dalam mendapatkan pembahasan yang menarik,

- d. Menentukan jenis pembicaraan, berdasarkan dengan tujuan yang ingin diraih,
- e. Menyusun bagian-bagian tutur serta memasukkan gagasan yang sesuai,
- f. Menentukan materi bahasa serta menatannya menjadi kalimat yang padu, utuh, mantap, dan bervariasi. Kemudian khusus untuk
- g. Retorika tulis, disiapkan pembinaan penataan kalimat dan paragraf,
- h. Menentukan gaya bahasa dan gaya berbicara.

Jadi fungsi retorika kehadirannya telah menopang retorika sebagai ilmu tersendiri sebagai ilmu tersendiri sehingga retorika dapat dipisahkan dengan ilmu lain (Martha, 2010).

3. Jenis-Jenis Retorika

Beberapa ragam dan jenis retorika, berdasar tujuan dan sasarannya kurang lebih terbagi menjadi 3 jenis: (Wuwur Hendrikus, 1991)

a. Monologika,

Kata *mono* dan *logos* merupakan asal kata, dari kata monolog. *Mono* berarti tunggal atau satu, dan *log* berarti pengetahuan. Monolog adalah istilah retorik yang merujuk pada akting tertentu atau metode berbicara di depan khalayak umum dengan satu cara. Seiring berjalannya waktu, retorika monolog selanjutnya dikenal dengan istilah monologika. (Unno, 1996).

Monologika adalah gaya bicara yang disampaikan oleh seseorang seperti pidato, khotbah, sambutan, dan lain sejenisnya.

b. Dialogika

Dialogika adalah seni berbicara yang mempunyai lawan bicara atau berdialog, seperti tanya jawab dan berdiskusi.

Dalam karyanya, Plato menuturkan bahwa *Dialog*, retorika yang benar adalah retorika yang menyertakan pendengar untuk berinteraksi, oleh sebab itu retorika terdiri dari: gaya, struktur pesan, metode penyampaian pesan, dan pemahaman jiwa audien (Ridwan. A, 2009)

c. Pembinaan teknik bicara

Monologika dan dialogika dapat efektif dengan bergantung pada teknik bicara. Oleh sebab itu pembinaan teknik bicara adalah unsur penting dalam beretorika.

Pembinaan teknik bicara ini fokusnya lebih kepada pembinaan teknik bina suara, teknik bernafas, teknik bicara dan bercerita (Sulistyarini dan Gustina Zainal, 2020)

4. Macam-Macam Gaya Retorika

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam kajian retorika biasa disebut dengan istilah *style*. Kata Latin *Stylus*, yang merupakan sejenis alat tulis yang digunakan pada piring lilin, adalah tempat kata gaya pertama kali muncul. Kejelasan tulisan di piring lilin akan tergantung langsung pada seberapa baik seseorang dapat menggunakan peralatan ini. Kelak, ketika fokus dalam penekanan, menekankan bakat untuk menciptakan karya seni yang menakjubkan. Kemudian definisi *style* ini mengalami perubahan makna menjadi bakat menulis atau menggunakan kata-kata dengan indah.

Perjalanan tersebut, menjadikan *diksi* atau pilihan kata dalam gaya bahasa menjadi persoalan baru yang mempermasalahkan sesuai tidaknya penggunaan kata, frasa, atau klausa untuk menjumpai situasi kondisi tertentu. Akibatnya, persoalan gaya bahasa mempengaruhi setiap hierarki kebahasaan, termasuk pemilihan kata, frasa, klausa, dan kalimat tertentu, serta wacana secara keseluruhan. Penggunaan gaya retorika secara baik akan menimbulkan penilaian da'i oleh mad'u tersebut semakin baik juga. Gaya bahasa memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1.) Gaya Bahasa Berdasar Pemilihan Kata

Dalam bahasa baku dibagi menjadi tiga yaitu: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

a.) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya dalam sebuah bentuk utuh, biasa digunakan dalam acara-acara resmi, juga diterapkan oleh orang yang diharapkan untuk menerapkannya dengan baik dan tersusun rapi. Amanat pemerintahan, pidato-pidato penting, khotbah mimbar, buku ajar serta artikel yang serius, seluruhnya menggunakan gaya bahasa resmi.

b.) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Pola penggunaan Gaya bahasa tidak resmi, biasa digunakan dalam pertemuan yang kurang formal atau santai, dianggap sebagai gaya bahasa informal. Formatnya tidak tradisional.

Secara singkat, gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi bisa dibedakan seperti berikut. Gaya bahasa resmi dapat diibaratkan sebagai pakaian formal, sedangkan gaya bahasa tak resmi diibaratkan seperti baju kerja, yaitu berpakaian sopan, cermat, tetapi untuk keperluan sehari-hari.

c.) Gaya Bahasa Percakapan

Penggunaan kata dalam gaya bahasa ini cenderung populer atau kosakata umum yang digunakan dalam obrolan ringan. Gaya percakapan ini diibaratkan kosakata yang digunakan dalam pakaian olahraga atau kaos jika dibandingkan dengan bahasa resmi dan informal..

2.) Gaya Bahasa Berdasar Nada

Gaya bahasa berdasar nada dibangun di atas petunjuk yang bergerak secara alami di setiap rangkaian kata yang digunakan dalam komunikasi. Tiga kategori dapat digunakan untuk

mengkategorikan penggunaan bahasa dari perspektif nada komunikasi.:

a.) Gaya sederhana

Gaya ini biasa digunakan untuk menyampaikan intruksi, arahan, pengetahuan dan sejenisnya. Oleh sebab itu, agar digunakan secara efektif, pembicara atau penulis harus lihai, pandai serta memiliki pengetahuan yang memadai.

b.) Gaya Mulia dan Bertenaga

Cara penuh hasrat serta energi, dan biasa digunakan untuk menggerakkan atau mendobrak sesuatu. Gaya ini biasa digunakan para ahli pidato yang ulung untuk menggerakkan emosi massa.

c.) Gaya Menengah

Gaya ini dipusatkan terhadap upaya untuk membangun suasana bahagia dan damai. Nada yang dipakai bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, disertai humor yang sehat, karena bertujuan untuk menciptakan suasana bahagia dan damai, sehingga

3.) Gaya Bahasa Berdasar Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dengan menentukan apakah maknanya jelas dan tepat, atau ada penyimpangan dari makna denotatif acuan.. Dalam gaya bahasa ini terbagi menjadi dua:

a.) Gaya Bahasa Retoris

i.) Asindeton

Merupakan acuan dalam suatu gaya, yang bersifat mampat dan padat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang setingkat tidak dihubungkan menggunakan kata sambung.

ii.) Polisindeton

Merupakan suatu gaya kebalikan dari gaya asindeton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang ter-rangkai dihubungkan satu sama lain menggunakan kata sambung.

iii.) Eufemismus

Gaya bahasa ini adalah sejenis acuan yang berupa pernyataan-pernyataan yang baik tanpa menimbulkan ketersinggungan perasaan orang lain, atau pernyataan-pernyataan yang halus dengan tujuan yang baik.

iv.) Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Gaya bahasa Erotesis merupakan sejenis pertanyaan yang digunakan dalam pidato maupun tulisan yang bertujuan untuk meraih efek yang lebih dalam dengan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak mengharapkan adanya suatu jawaban.

v.) Hiperbol

Merupakan sejenis gaya bahasa yang memuat suatu pernyataan yang dilebih-lebihkan, serta dibesar-besarkan dalam suatu hal.

b.) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan pertama kali dibentuk berdasarkan persamaan atau perbandingan.

i.) Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksud dari perbandingan yang bersifat eksplisit yaitu bahwa seseorang langsung mengungkapkan suatu hal yang sama dengan hal lain.

ii.) Metafora

Metafora adalah sejenis pemakaian atau ungkapan kata perbandingan analogis dua hal yang berbeda secara langsung, namun dalam bentuk singkat: mutiara desa, sampah masyarakat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya.

iii.) Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

Ironi adalah ungkapan sindiran namun dirangkai dengan kata-kata halus. Oleh karenanya, keberhasilan ironi tergantung dari pendengarnya, apakah sadar akan maksud di balik rangkaian kata-katanya. Sinisme merupakan bentuk ironi yang lebih kasar lagi sifatnya, tanpa dirangkai dengan kata-kata yang halus. Seperti: “kamu kurus sekali, apa tidak pernah diberi makan”.

Sarkasme adalah bentuk yang lebih kasar lagi daripada ironi dan sinisme. Sarkasme adalah sebuah acuan yang berisi kepahitan dan hinaan yang begitu menusuk

iv.) Satire

Satire adalah suatu ungkapan penolakan atau menertawakan sesuatu yang di dalamnya mengandung kritik mengenai kelemahan manusia. Bentuknya tidak harus bersifat ironis. Satire bertujuan agar ada perubahan ke yang lebih baik baik secara etis maupun estetis (Keraf, 1984).

b. Gaya Suara

Gaya suara adalah sebuah seni dalam berkomunikasi untuk menarik animo audien. Hal ini dapat dipraktekkan dengan bertutur kata dalam ritme yang bergantian sembari memberikan penekanan tertentu pada setiap kata yang dirasa penting (Noviyanto, 2014).

Terdapat 4 aspek suara yang harus diperhatikan, yaitu:

a.) *Pitch*

Pitch dalam istilah musik dikenal sebagai tangga nada (Ali Aziz 2019). Sedangkan *pitch* dalam berdakwah atau berpidato merupakan tinggi rendahnya suara manusia saat menyampaikan kata-kata. *Pitch* juga dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah gelombang yang dihasilkan dari sumber energi (AS, 2014). Tinggi rendahnya nada mengungkapkan emosi yang dirasakan saat berpidato.

b.) *Loudnes*

Loudnes merupakan ukuran intensitas suara yang memiliki satu fungsi utama dalam komunikasi. Pesan suara harus disampaikan dengan power yang kuat, agar dapat sampai ke telinga pendengar, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami. Penting bagi Da'i atau pembicara dalam menekankan pesan yang dirasa penting dengan mengeraskan atau melembutkan ucapannya dibanding suara yang biasa-biasa saja. Jadi dengan penekanan kata yang penting tersebut, audien dapat menerima dengan mudah apa yang disampaikan (Ernes dan Borman, 1989).

c.) *Rate dan Rhythm*

Irama cepat atau lambat suara dikenal sebagai *Rate* atau kecepatan. Irama dan kecepatan suara biasanya berkaitan erat. Pembicara harus memperhatikan dengan baik soal *rate*. Pembicara harus dapat mengatur cepat lambat suara serta menselaraskannya dengan irama. Apabila suara yang dimainkan

terasa cepat atau lambat, maka pendengar akan merasa kesulitan untuk memahami maksud materi atau topik pembicaraan, bahkan sikap pendengar akan dingin dan lesu bahkan kecewa (Anwar, 1995).

Rhythm juga berfungsi ketika ingin mengungkapkan sebuah pesan penting, dengan menekankan di setiap bunyi atau suku kata yang dirasa penting. Karenanya, atur kecepatan ketika berbicara atau berpidato sangatlah penting. Kecepatan dan nada yang bervariasi akan meminimalisir kejenuhan dan kebosanan pendengar (Fitriyah, 2014).

d.) Jeda atau *Pause*

Jeda singkat biasanya berfungsi sebagai titik pemisah. Seperti fungsi koma dalam naskah, sebagai pembatas untuk menyatukan pemikiran dan variasi ide. Jeda panjang biasanya berfungsi sebagai pemisah gagasan lengkap dalam dengan kalimat, tanda tanya, tanda seru, di suatu kalimat dalam naskah (Ernes dan Borman, 1989).

c. Gaya Gerak Tubuh

Apabila dilihat gambaran umum gaya, gaya merupakan cara pengekspresian diri, baik melalui bahasa, sikap, berpakaian, dan lain sebagainya. Bukan itu saja, dengan ketambahan gaya gerak tubuh juga akan membantu pembicara menambah power suara vocal, memberi struktur untuk pidato mereka atau menguatkan pembicaraanya. Gerak tubuh digunakan dalam komunikasi setidaknya dalam tiga hal: untuk mengirimkan pesan, untuk menarik perhatian, dan untuk memancarkan kepercayaan diri dan antusiasme. (Rahmat, 2007). Beberapa gerak tubuh dalam komunikasi antara lain:

a.) Sikap Badan

Ketika berbicara sikap badan akan menentukan sukses atau tidaknya performa seseorang sebagai penutur. Sikap badan

dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda dari publik yang melukiskan gerak-gerik performa pembicara.

b.) Pakaian

Selain sikap badan dalam seorang pembicara perlu memperhatikan cara berpakaianya karena menjadi hal penting baginya. Apabila seorang pembicara dalam berpakaian dinilai kurang pantas, maka dia belum pantas maju di depan umum. Dalam penerapannya, banyak para penutur yang abai akan cara berpakaian ini.

c.) Mimik Wajah dan Gerakan Tangan

Perlu diketahui ekspresi wajah atau muka tidak hanya untuk menggaet perhatian. Lebih daripada itu, warna mimik muka yang pas dapat menyentuh kalbu dan pikiran pendengar. Sehingga, raut emosional pembicara saat menyampaikan pesan akan mudah dimengerti oleh pendengar atau publik dan pesan pun akan tersampaikan dengan sempurna.

Ketika menerangkan materi dalam berpidato disertai gerakan, maka akan menambah daya tarik pendengar. Kelihaihan gerakan tangan dapat memberikan gambaran abstrak dari gagasan yang disampaikan sehingga meningkatkan kejelasan materi, merasuk kedalam hati atau pikiran audien melalui indra penglihatannya. Akan tetapi perlu di ingat, harus hati-hati dalam menggunakan gerakan tangan ini.

d.) Pandangan Mata

Pandangan mata sangat menentukan bagi para pembicara saat berbicara di depan umum,. Kekuatan luar biasa yang dipancarkan mata cukup kuat untuk mengerahkan dan mengendalikan perhatian pendengar atau publik. Alhasil matalah yang menentukan ada atau tidaknya relasi antara penutur dengan pendengar (Anwar, 1995).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa yad'uu, du'aah/da'watan*. Jadi kata du'aa atau dakwah merupakan isim mashdar dari du'aa, yang keduanya memiliki makna yang sama yakni panggilan atau ajakan (Alwisral, 2002).

Para pakar yang menulis dan mengkaji dakwah sudah banyak menjelaskan pengertian mengenai dakwah sesuai susunan dan redaksi bahasa mereka sendiri-sendiri, akan tetapi antara definisi satu dengan yang lain saling melengkapi walaupun dengan pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda (Amin, 2002).

Beraneka ragam definisi dakwah dalam istilah yang disampaikan oleh ilmuwan, yaitu:

a. Muhammad Natsir

Dakwah merupakan upaya menyatukan serta mengantarkan ajaran Islam kepada personal manusia juga semua umat manusia terhadap perihal pandangan dan tujuan hidup umat manusia di muka bumi ini, juga mencakup *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an – al-munkar* menggunakan beragam cara serta alat yang dibolehkan etika dan membina pengalamannya sesuai asas moral kemasyarakatan serta asas moral berbangsa dan bernegara (Amin, 2009).

b. Prof. Thoha Yahya, MA

Dijelaskan bahwa dakwah tergolong menjadi dua bagian yaitu dakwah secara umum dan dakwah secara khusus;

- 1.) Pengertian dakwah secara generik yaitu ilmu pengetahuan yg berisi mengenai strategi dan aturan untuk membujuk orang lain mendukung, membenarkan dan menjalankan suatu ideologi opini pekerjaan tertentu.
- 2.) Secara spesifik, definisi dakwah adalah ajakan bijaksana secara terhadap manusia untuk menuju ke arah yang benar

sesuai tuntunan Allah untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia baik dunia maupun akhirat.

c. Drs. Hamzah Ya'kub

Hamzah Ya'kub menggolongkan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam.

“Pengertian dakwah secara generik yaitu suatu pemahaman yang mengajarkan dan teknik menarik minat orang, guna menganut suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam merupakan mengajak umat manusia dengan cara hikmah kebijaksanaan untuk menganut petunjuk Allah dan Rasul (Alwisral, 2002).

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa, dakwah merupakan usaha atau upaya untuk menyeru dan menyampaikan kepada manusia baik individu maupun kelompok untuk menganut dan menyetujui ideologi yang sesuai dengan perintah Allah dan Rosulnya melalui berbagai macam cara dan alat, yang akhirnya untuk kesejahteraan serta kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah merupakan bagian integral dari aktivitas hidup umat beragama. Dalam agama Islam, dakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada pemeluknya oleh suatu agama menurut M.Quraish Shihab (Rachmawati, 2015). Sehingga kedudukan hukum dakwah adalah fardhu 'ain dan fardhu kifayah, yakni kewajiban bagi setiap personal muslim. Dalam firman-Nya, Allah memerintahkan kepada setiap muslim untuk berupaya merubah kemungkaran yang dilihatnya, selain itu, umat Islam diharuskan ada sebagian orang-orang yang memperdalam ajaran agama dan mengabdikan diri pada agama mereka untuk kemudian mengajarkan dan menyebarkannya kepada orang lain. (Hasanuddin, 1996)

Hal ini senada dengan firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (Q.S At-Taubah 9:122)

2. Tujuan Dakwah

Islam menjadi penyempurna dari agama-agama samawi sebelumnya, yang menghendaki manusia untuk mematuhi terhadap hukum-hukum Allah tanpa terpengaruh dari hukum dan nilai-nilai manusia. Oleh karena itu, Islam dibawa Nabi Saw dan para nabi sebelumnya. Mereka diutus mengemban visi dan misi yang sama, yaitu menuntun manusia untuk patuh terhadap hukum Allah. Dengan maksud mengembalikan fitrah Islam manusia, yang menjadikan syari'at sebagai hukum dasar untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Tujuan tersebut masih bersifat umum yang mengutamakan aqidah dalam semua keterkaitannya. Aqidah menjadi pondasi utama umat manusia dari segala kesejahteraan dan kebaikan.

Ada lima hal pokok yang disampaikan Sayyid Qutub, yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kesempurnaan dalam hidup, yaitu:

- a. Aqidah tauhid membebaskan umat dari sifat menyekutukan Allah SWT dengan yang lain,
- b. Seruan kepada hukum-hukum Allah SWT dalam arti ajakan untuk mengatur dan membangun kehidupan seseorang menurut hukum-hukum Allah. Ajakan ini membuat orang sama di mata hukum, terlepas dari kepentingan dan kendali individu atau kelompok tertentu yang mempengaruhi masyarakat.,

- c. Seruan pada sistem kehidupan atau konsep hidup yang sesuai dengan qodrat manusia, yaitu sistem Islam itu sendiri,
- d. Ajakan untuk kemajuan dan kehormatan manusia dengan menganut aqidah dan sistem Islam yang pada akhirnya manusia akan terbebas dari perbudakan dan pemujaan terhadap sesama manusia,
- e. Seruan berjuang demi Islam untuk dapat tercipta dan mengkokohkan sistem Islam di dunia (Shohib, 2018).

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Salah satu unsur paling penting dalam berdakwah adalah subyek atau pelaku dakwah atau dalam bahasa Arab dikenal sebagai da'i (Aminuddin, 2016). *Da'i* atau *da'iyah* adalah bentuk tunggal, sedangkan *du'at* menjadi bentuk majemuknya, yang berarti menurut bahasa adalah orang yang menyeru kepada agama. Sedangkan menurut bahasa makna da'i juga dapat dikatakan seruan ke jalan baik atau buruk sebagaimana kata dakwah di atas. Namun, menurut istilah kata da'i secara umum dapat dipahami sebagai orang yang menyeru kepada jalan baik, sesuai perintah Allah Swt. Jadi, istilah da'i diidentikkan dengan makna yang positif merujuk pada seseorang atau pelaku yang menyerukan atau mengajak kebaikan (Hasanah, 2020).

Dalam agama Islam da'i merupakan utamanya manusia dan memiliki kedudukan tinggi bahkan diberi gelar oleh Allah sebagai pembicara terbaik, Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan

berkata, “*Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?*” (QS. Fushilat 41: 33)

Sebagai seorang da'i, seseorang dituntut keteladanannya baik dalam perkataan, perbuatan maupun sikap, tidak seperti da'i calo dalam istilah umum, yang lihai meyeru atau mengajak namun dirinya tidak mau melakukan apa yang diserunya kepada orang lain. Jika demikian Allah akan murka padanya, dan secara sosial bermasyarakat juga, tanpa disadari dia akan mendapat hukuman berupa sanksi sosial dari masyarakat setempat. Menjaga konsistensi, komitmen dan keselarasan antara perkataan maupun perilaku serta keteladanan kepada masyarakat menjadi prasyarat utama bagi da'i disamping prasyarat-prasyarat lainnya (Hasanah, 2020).

b. Target/ Objek Dakwah (Mad'u)

Unsur terpenting lain selain da'i dalam dakwah adalah target atau obyek dakwah yang disebut sebagai mad'u. Kelompok target dakwah atau penerima dakwah meliputi seluruh umat manusia di dunia, Rasulullah di utus sebagai pembawa risalah untuk seluruh umat manusia, Allah berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ
عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ
آمَنُوا بِهِ ۖ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي ۖ أَنْزَلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ □

Artinya: “(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf,

mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka.288) Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung. (QS Al-A'raf 7: 157).

Mad'u merupakan penerima pesan dakwah yang berasal dari berbagai macam golongan manusia tanpa membedakan suku, ras, budaya, bahasa baik individu maupun kelompok.

Keaneka ragaman tersebut dapat di bagi kedalam beberapa golongan yakni dari segi kepercayaan, status sosial, geografis, profesi, jenis kelamin, dan lainnya. Adapun dari segi keyakinan dapat terbagi lagi ke dalam beberapa golongan, ada yang telah beriman, kemudian ada yang keimanannya setengah atau bahkan belum sama sekali beriman, dan bahkan ada sebagian golongan yang menentang adanya ajakan beriman inilah golongan khusus yaitu kelompok kaum kerabat atau ahlikum sebagai target utama dakwah (Hasanah, 2020).

c. Materi Dakwah

Materi dalam berdakwah adalah sebuah risalah Islam atau pesan dakwah yang da'i sampaikan kepada mad'unya berupa wahyu Allah yaitu Al quran dan Sunnah nabi serta ijtihad para sahabat/ ulama' berupa ijma' juga qiyas. Al-Quran dan Sunnah nabi merupakan pedoman utama bagi hidup umat Islam hingga hari akhir, dengan berpegang teguh kepada keduanya akan memberikan keselamatan bagi umat di dunia dan di akhirat.

Materi pokok dakwah dapat berupa materi keagamaan dan materi penyokong lainnya, selain berpedoman pada empat dasar utama yakni qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas materi dakwah mencakup nilai-nilai utama dalam ajaran agama Islam. Namun dalam proses dakwah hendaknya para da'i mengawali dakwahnya dari aspek ketauhidan,

karena menjadi unsur utama dalam materi dakwah. Baru selanjutnya dapat menyampaikan tuntunan-tuntunan syari'ah dan muamalah dari ajaran agama Islam (Hasanah, 2020).

Cakupan materi dakwah dalam bidang keagamaan mengajarkan manusia untuk menjaga hubungan dengan Tuhannya yaitu *Hablum minallah* dan hubungan dengan sesama manusia yaitu *Hablum minannas* serta hubungannya dengan makhluk yang ada di alam semesta. Sehingga bukan hanya membahas mengenai keagamaan dalam praktek ubudiyah saja, namun mencakup pula sosial, ekonomi, politik, kesehatan, dan sebagainya. Sebab kehidupan beragama tidak hanya segi keyakinan atau tauhid saja, namun juga mencakup sikap keberagaman (amaliah) sehari-hari serta rasa keagamaan dan juga pengalaman keagamaan (Madjid).

Toha Yahya mengorganisasikan pokok-pokok materi dakwah antara lain:

- 1.) Meluruskan akidah, serta menguatkan keyakinan tauhid. Perihal ini materi pokok ketauhidan menjadi aspek terpenting sebelum memperdalam yang lainnya, sebab materi ketauhidan menjadi pondasi utama terhadap amaliah-amaliah yang lain sesuai ajaran agama.
- 2.) Amaliah atau pengaktualisasian ajaran-ajaran agama baik berupa ibadah yang disyariatkan agama maupun ibadah yang ibadah yang tidak terikat pasti oleh hukum syariat atau aturan sosial.
- 3.) Pembersihan jiwa, agar kualitas ibadah amaliah manusia dapat dinilai baik di sisi Allah, maka manusia diharapkan dapat membersihkan jiwa atau ruhaninya dari kotoran maupun penyakit-penyakit hati yang dapat merusak kualitas ibadahnya. Sehingga penguatan kesadaran akan kebersihan ruhani menjadi aspek penting materi dakwah setelah membiasakan amaliah yang terlihat oleh mata

4.) Mengutamakan Akhlakul Karimah dan karakter baik dari seorang muslim. Materi mengenai akhlak adalah inti ajaran Islam, karenanya Rasulullah diutus tidak lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Baihaqi) (Tsani, 2018).

5.) Menguatkan konsep ukhuwah, prinsip ukhuwah dapat menguatkan tali persatuan, persaudaraan antar umat Islam maupun antar umat manusia walaupun berbeda latar belakang baik suku, ras, budaya, bahasa serta agama (Yahya Oemar, 1998).

d. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam berdakwah. Metode dakwah dalam kajian ilmu dakwah biasa dikenal “*Uslub al-da’wah*”. *Uslub al-da’wah* oleh para ahli disebutkan secara bervariasi sesuai dengan *manhaj al-da’wah* yang prinsipal (*Ummahat asalib al-da’wah*) (Safroodin, 2019). *Uslub al-da’wah*/ metode dakwah yang prinsipal tersebut termaktub dalam al quran surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*” (QS An-Nahl 16: 125).

Dalam ayat di atas mengandung tiga metode dalam berdakwah kepada jalan Allah, yaitu:

Pertama, bil-Hikmah, sering diartikan dengan makna bijaksana. Makna hikmah yaitu bijaksana ketika berucap, bersikap, dan berperilaku terlebih ketika menyeru kebenaran kepada orang lain, sebijaksana mungkin untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi mad'u agar supaya dakwah bisa tersampaikan dengan damai.

Kedua, mauidzatul hasanah atau pelajaran yang baik metode ini merupakan cara atau metodologi untuk mengajak berkomunikasi dengan hati dan perasaan agar tersampaikan ke hati orang lain, akhirnya mad'u dapat menyadari dan mau melaksanakan.

Ketiga, metode Mujadalah merupakan beradu pendapat atau argumen. Metode ini digunakan terhadap golongan yang tidak mungkin bisa didakwahi melalui hikmah maupun mauidzah hasanah. Penerapan sikap jika dirasa perlu menggunakan metode ini, maka harus mengutamakan adab berdiskusi dengan cara tidak menganggap rendah pandangan lawan apalagi mencela (Hasanah, 2020).

e. Media Dakwah

Media dalam berdakwah dipakai untuk menghantar pesan dakwah, baik mencakup peralatan, perlengkapan, maupun tempat. Media dakwah berubah beriringan dengan berkembangnya zaman maupun budaya manusia itu sendiri. Lisan maupun tulisan menjadi media utama dalam proses dakwah, dan di era modern ini media dakwah juga berkembang seperti peralatan yang dapat memperluas pesan dakwah melalui lisan maupun tulisan, baik berupa media elektronik ataupun media cetak dan kini telah hadir media kontemporer seperti, internet, dan sebagainya (Hasanah, 2020).

Berdasarkan banyaknya mad'u yang menjadi target dakwah, media dakwah dikategorikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa :

1.) Media Massa

Ketika ada banyak komunikan yang berjauhan, media massa digunakan untuk komunikasi. Dalam aktivitas sehari-hari biasanya media massa yang sering digunakan seperti surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang dimanfaatkan dalam berdakwah.

2.) Media Nonmassa

Bagi orang tertentu atau golongan-golongan tertentu biasanya memanfaatkan media ini dalam komunikasi seperti surat, telepon, SMS, whatsapp, papan pengumuman, e-mail dan lain-lain.

4. Nilai Lebih Gaya Retorika dalam Berdakwah

Retorika adalah kemampuan berbicara dengan merangkai kata-kata yang bertujuan agar pendengar lebih mudah paham. Seorang da'i dalam berdakwah perlu menguasai ilmu retorika, karena dengan penguasaan retorika, dakwah akan disampaikan secara lues.

Pengetahuan dan wawasan yang luas berpengaruh terhadap kefasihan dalam berbicara. Seseorang yang memiliki keahlian berbicara baik biasanya mempunyai wawasan luas, karena biasanya apabila seorang komunikator mendapat sanggahan dari komunikan ia akan menjawab dengan berbagai alasan untuk memperkuat argumennya. Alasan yang disampaikan tentu berdasarkan pengalaman yang didapatkan, bukan sekedar mengelak dari sanggahan komunikan saja.

Seorang dai perlu mempelajari retorika, karena berguna untuk dapat membuktikan maksud pembicaraan yang disampaikan. Sehingga dengan retorika ini, seorang dai bisa berusaha membujuk orang lain untuk meninggalkan perbuatan mungkar menuju jalan Allah, termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku dan juga pengetahuan, dengan begitu seorang dai berharap dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Mukhtaraji, 2014).

5. Youtube Sebagai Media Dakwah

Youtube digunakan sebagai media untuk menonton beragam konten video melalui jaringan internet, dan pengguna dapat menggunakannya untuk siaran langsung. Keunggulan youtube yaitu konten-konten video yang ditonton dapat dilihat kembali pada waktu yang berbeda sehingga lebih mudah mengakses ulang video yang ditonton, dari sini youtube dapat menjadi sarana dakwah dalam bentuk video ceramah.

Seiring dengan pesatnya laju teknologi, tanpa meninggalkan esensi dakwah, cara dan metode dakwah pun ikut berubah.. Dakwah bukan hanya dilakukan secara tatap muka dalam arti melalui majelis-majelis ilmu atau pengajian-pengajian dan tausiah-tausiah yang diadakan di masjid-masjid maupun tempat umum. Dengan hadirnya teknologi masa kini kegiatan dakwah telah memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya adalah penggunaan media Youtube (Hamdan and Mahmuddin, 2021).

a. Persiapan dan Tantangan Dakwah Melalui Youtube

Perkembangan zaman memberikan tantangan tersendiri bagi dunia dakwah. Begitu pula dengan media yang dimanfaatkan harus mampu meluaskan jangkauan informasi dakwah.

Era baru yang dihadapi saat ini dengan acuan sistem yang baru pastinya akan menjadi sebuah tantangan untuk dapat menyajikan dakwah yang lebih dinamis, karena dengan sitem digital para da'i harus mampu menguasai cara menyampaikan pesan dakwah dengan digital khususnya berupa konten video. Karena konten video yang disebarluaskan tentu harus bisa memberikan pemahaman yang lebih daripada dakwah secara langsung supaya tidak terjadi multi tafsir bagi khalayak pengguna media digital (Sulaeman dan Fazri, 2020).

BAB III

BIOGRAFI USTAZ ANAS FAUZI DAN TRANSKIP VIDEO

A. Biografi Ustaz Anas Fauzi

Ustaz Anas seorang penghulu viral di media sosial memiliki nama lengkap KH M Anas Fauzi An Nachrowi. Lahir di Malang, pada tanggal 25 Mei 1970 dan kini berusia 51 tahun. Saat ini ia menjabat sebagai Kepala KUA Lowokwaru, Kota Malang.

Diketahui Ustaz Anas juga menjadi pengasuh salah satu Ponpes di Kabupaten Malang, yaitu bermama ponpes Ar-Rozzaq yang beralamat Slamparejo, Jabung, Kabupaten Malang. Sekarang dia tengah menyelesaikan pendidikannya pada program Doktorat Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Islam Malang.

Ustaz Anas sudah melakoni profesi sebagai penghulu selama 12 tahun. Lokasi tugas Ustaz Anas sebagai penghulu berada pada delapan kecamatan di Kabupaten Malang. Baginya, pengalaman tidak bisa dibeli dengan apa pun. "Saya sudah bertugas di 8 kecamatan dan banyak pengalaman yang saya ambil. Dari 8 kecamatan tersebut, 7 di antaranya di Kabupaten Malang, dan yang sekarang di Kota Malang. Misi kita hanya satu, membuat layanan di Kementerian Agama menjadi yang terbaik. Itu harapan kita semua," ujarnya.

Belakangan ini namanya viral di media sosial karena keunikannya dalam menyampaikan pesan dakwah disebuah acara pernikahan. Video-video Ustaz Anas yang telah tersebar di media sosial mendapat respon positif oleh para warganet Indonesia, bahkan Menteri Agama RI yaitu, Bapak Yaqut Cholil Qoumas juga memberikan respon baik. Mengutip dari laman berita resmi Kemenag.go.id melalui akun twitternya Menteri Agama @YaqutCQoumas mengatakan, "Nasihat dari Bapak Penghulu ini sungguh indah dan penuh hikmat bagi kita semua. Sudahkah kita membuka, menengadahkan tangan kita kepada Sang Khalik untuk mendoakan ibu kita?". Ujarnya (Indah, 2021).

Dilansir dari portal berita Suara.com, Ustaz Anas Fauzi mengaku bahwa, video-videonya dalam berdakwah di acara pernikahan yang viral di media

sosial tersebut, beliau lakukan sebelum atau setelah prosesi Ijab Kabul, karena prosesi ijab kabul harus berjalan dengan khidmat (Anon, 2021). Dia berharap penyampain pesan dengan gaya guyonan, dapat diserap dengan mudah oleh para pengantin, sehingga menjadi bekal kelak setelah pulang dari acara akad nikah.

Dirinya bercerita, bahwa dia tidak pernah terbersit untuk membandingkan pasangan pengantin dalam memberikan pesan pernikahan. Siapa pun, kata dia, berhak menerima pesan moral. "Kita di KUA kan ada yang namanya bimwin atau bimbingan perkawinan. Itu untuk internal. Tapi di sisi lain kita juga melakukan siraman rohani yang bisa didengarkan dua pengantin, saksi, hingga masyarakat. Jadi kita tidak membeda-bedakan misalnya pengantin ini sudah paham, pasangan itu belum," kata Anas (Indah, 2021).

B. Transkrip Video Ustaz Anas Fauzi

1. Transkrip Video Pertama

Ustaz Anas Fauzi yang pertama dari Kanal Youtube Victoria Zulkifli <https://youtu.be/Nl-bDaL7uv4> dengan judul "Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya", disampaikan dengan bentuk audio visual. Video tersebut diunggah pada tanggal 1 September 2021 dengan durasi (6 menit, 11 detik), telah di tonton sebanyak 1,7 juta pengguna Youtube dan mendapat like 21 ribu. Video tersebut memiliki susunan yang terdiri dari 3 tahap yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. Pembukaan

Pembukaan pada dakwah ini diawali dengan percakapan untuk memantapkan persiapan pengantin sebelum di ijab kabulkan, karena proses dakwah ini dilakukan sebelum prosesi akad nikah. Terdapat 2 gagasan dalam pembukaan ini. Berikut transkrip pembukaan dakwah ini:

Gagasan 1

Ustaz Anas : *"Mohon maaf prof, letkol, membagi waktu buanyak manten dino iki, dino apik soale. Manten perempuan sudah di siapkan disini?, ada disini"*

atau dimana? Nanti kelamaan, ayo disiapkan sekarang pinarak disitu! Biar gak kelamaan berjalan

Alhamdulillah anakku cah ganteng siap nikah? Karena siap miknya dipegang nak! Siap nikah?"

Pengantin Pria : *"Insyaallah siap"*

Ustaz Anas : *"Nikah dengan?"*

Pengantin Pria : *"nikita prinanda"*

Ustaz Anas : *"Binti?"*

Pengantin Pria : *"Bapak hendra priawan"*

Ustaz Anas : *"Maskawin?"*

Pengantin Pria : *"Umroh hutang, alat sholat dan emas 5 gram"*

Ustaz Anas : *"Umroh hutang, emas lima gram? Terus?"*

Pangantin Pria dan Ustaz Anas : *"Alat solat"*

Ustaz Anas : *"Sudah siap semuanya?"*

Pengantin Pria : *"Insyaallah sudah"*

Gagasan pertama pada pembukan ini merupakan pengantar, dimana Ustaz Anas menanyakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dan juga menanyakan kesiapan pengantin pria sebelum menikah. Karena persyaratan tersebut wajib ada saat prosesi akad nikah. Durasi pada sesi kali ini, diperkirakan 0:48 detik.

Gagasan 2

Ustaz Anas : *"Setelah menikah sayang istrinya?"*

Pengantin Pria : *"Sayang"*

Ustaz Anas : *"Setia?"*

Pengantin Pria : *"Setia"*

Ustaz Anas : *"Sabar opo kereng?"*

Pengantin Pria : *"Sabar"*

Ustaz Anas : *"Loman opo medit?"*

Pengantin Pria : *“Loman”*

Ustaz Anas : *“Sanggup?”*

Pengantin Pria : *“Sanggup”*

Ustaz Anas : *“Tanda tangan Alhamdulillah, ki tanda tangan loman, direkam lho ya, kalo medit medite ditagih, lalia tanda tangane, Alhamdulillah...”*

Ustaz Anas : *“Setelah menikah pengen punya anak?”*

Pengantin Pria : *“Pengin”*

Ustaz Anas : *“Anak yang bagaimana?”*

Pengantin Pria : *“Anak yang soleh solehah”*

Ustaz Anas : *“Opo artine soleh solehah he?”*

Pengantin Pria : *“Yang lengkaplah insyaallah”*

Ustaz Anas : *“Lengkap iku opo ae?”*

Pengantin Pria : *“Lengkap, hablumminallah, hablumminannas, hablum minal alam, semuanya.”*

Ustaz Anas : *“Oh gitu, contone?”*

Pengantin Pria : *“Contohnya bisa mendoakan orang tua.”*

Ustaz Anas : *“Aamiin, apalagi nak?”*

Pengantin Pria : *“e...”*

Ustaz Anas : *“Anak soleh”*

Pengantin Pria : *“Anak soleh”*

Ustaz Anas : *“Yoiya nama gedunge iku, opo opo opo?”*

Pengantin Pria : *“Hehehe”*

Ustaz Anas : *“Opo nak, anak soleh?”*

Pengantin Pria : *“Ya anak soleh itu, anak yang eee., intinya berbakti dan nurut sama orang tua.”*

Ustaz Anas : *“Betul, terus amin, apalagi nak?”*

Pengantin Pria : *“Terus kemudian ee sodak jariyah.”*

Ustaz Anas : *“Wah sugeh ahli zakat, munio sugih ahli zakat!”*

Pengantin Pria : *“Sugeh?”*

Ustaz Anas : *“Ahli zakat.”*

Pengantin Pria : “Ahli zakat.”

Gagasan kedua pada pembukaan ini merupakan lanjutan dari gagasan pertama, dimana Ustaz Anas sedikit menselingi pesan dakwah dengan cara berdialog. Durasi pada sesi kali ini, diperkirakan 1 menit 62 detik (0:49-2:10).

b. Isi

Susunan kedua daripada transkrip dakwah ini yaitu isi. Bagian isi ini memuat pesan dakwah Ustaz Anas kepada pengantin pria setelah sebelumnya di bagian pembukaan sudah ditanya-tanya mengenai kesiapan sebelum menikah serta sedikit menselingi pesan dakwah. Berikut transkrip isi dakwah ini:

Ustaz Anas : “*Wa gitu nak, nomer 2 bersihkan rohani وَنُزِّلُ* *wanunazzilu* *minal qur’ani ma huwa syifaa’, warahmatullil mukminin*” *baca quran, waduh ono qurane barang. Rosululloh paham umate wegah baca quran. Kalo begitu walau bi ayat, satu ayat saja, yasiin cukup, bojomu toha, marii wes haha..., tapi ono qurane nak. Wudhu, quran. Adaus solah, menunaikan solat. Ulama’ jumhur menyepakati, yang dimaksud rosululloh itu adalah solat hajat, minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta, beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil jalan-jalan, orang tua beda memberinya. Begitu pula Allah, memberi anak yang solih betulan lakukakan dengan solat hajat mintaknya pake hajat, setelah itu berdoa, Ya Allah anak Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak... ngono, terus nomer limo, فَأَتُوا ۞ حَزَنَكُمْ أَنَّى ۞* *... فَتُؤْتُوا حَزَنَكُمْ أَنَّى ۞...* “*fa’tu hartsakum annasyi’tum.*”

Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau mau dan datanglah dengan senyuman, ojo karo muring2 , mesem, anake ganteng anake ayu, gawe anak muring-muring burek anakmu hehe..., ojo yo nak yo hehe... sip a?. Tak paringi ilustrasi biar paham, mengapa kok ada wudu dan lain-lain, pak tani pinter tandur, pak tani ndak pinter tandur. Karena pak tani pinter tanah diolah, tanaman diperhatikan, maka berbuah lebat panen pun seneng, karena pak tani? Pinter, menanam berbekal ilmu. Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur'an dulu, sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah. Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan, paham anakku?"

Pengantin Pria : *"Paham siap."*

Ustaz Anas : *"Siap berdoa dulu?"*

Pengantin Pria : *"Siap."*

Ustaz Anas : *"Sanggup wudu dulu?"*

Pengantin Pria : *"Sanggup."*

Ustaz Anas : *"Tanda tangan, podo-podo nandur, nguwoh lan ora nguwoh. Ati-ati disitu intinya."*

Bagian isi dakwah ini memuat pesan-pesan dakwah, yang isinya berupa pesan untuk memperlakukan istri dengan baik dan juga langkah-langkah baik sebelum berhubungan, agar memiliki keturunan yang sholih maupun sholihah. Durasi pada sesi kali ini, diperkirakan 2 menit 26 detik (2:11-4:36).

c. Penutup

Susunan terakhir dari dakwah ini adalah penutup. Bagian ini memuat pesan dakwah yang disampaikan untuk menutup proses dakwah ini, sebelum dilaksanakannya prosesi akad nikah. Berikut transkrip penutup dakwah ini:

Ustaz Anas : *“Setelah menikah tinggal dimana arek ganteng?”*

Pengantin Pria : *“Di rumah bantaran”*

Ustaz Anas : *“Rumah bantaran. Setelah menikah rezekimu lancar, beli rumah yang luas, mobil yang pantas, tersisa duit kececeran belikan kambing, alhamdulillahirobbil ‘alamin, gitu ya! Setelah umroh selesai cita cita dan harap untuk menabung hajinya, paham anakku. Mudah-mudahan semuanya berjalan lancar wes, kalau sudah begitu insyaallah semuanya dalam ridho Allah.”*

Pengantin Pria : *“Aamiin”*

Ustaz Anas : *“Kepengin sugeh anakku?”*

Pengantin Pria : *“Pengin.”*

Ustaz Anas : *“**Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq**”* sukaklah bukak tangan ibumu, karena ditangan ibumu mambaur riziq, ada sumber rezekimu, semakin sering kau bukak tangan ibu semakin terbuka pintu rezekimu, semakin banyak kau beri ibu, semakin Allah berikan rezekimu kepadamu, ngono..... kesimpulan, jangan bakhil kepada ibumu. Awas lho nak, ibuk manusia sayang diantara yang sayang. Mata kita belum bisa pandang, telinga kita belum bisa dengar, bibir kita belum bisa ucap. Ibuk sudah mengajak

bicara ketika kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara. Pintar yo nak, bejo mulyo uripmu nak, suuuugih sampean nak, Ya Allah. Manusia manapun belum ada yang berdo'a, ibu kita sudah panjatkan do'a, dan do'a itu telah diijabahi Allah. Sehat jasmanimu, sehat rohanimu, dan Allahpun memberi hadiah seorang istri yang solihah.”

Bagian penutup dakwah ini memuat pesan dakwah sebelum berakhirnya dakwah tersebut, yang isinya berupa pesan dakwah untuk selalu berbakti kepada ibu jika ingin rezekinya lancar. Durasi pada sesi kali ini, diperkirakan 1 menit 75 detik (4:37-6:11).

2. Transkrip Video Kedua

Transkrip Video Ustaz Anas Fauzi yang kedua dari kanal youtube FT <https://youtu.be/nVRon7Rx9qs> dengan judul “Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya”, yang diunggah pada tanggal 31 agustus 2021 dengan durasi waktu (2 menit 34 detik), mendapat like 457 like, dan telah di tonton sebanyak 57.242 kali. Video tersebut terdiri dari isi saja, sebaga berikut:

*“Cah ganteng. Pengin kaya? **Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq** sukaiah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu. Semakin sering kau membuka tangan ibumu, semakin terbuka pintu rejekimu. Semakin banyak dan sering kau beri ibumu, semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu. Kesimpulan, jangan bakhil kepada ibu bapakmu”.*

“Ibu kita sayangnya luar biasa, dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun. Mata kita belum bisa pandang, telinga belum dengar, bibir belum bisa ucap, berada di perut ibu. Tangan alus beliau karena sayangnya, pegang perut dan berkata-kata anakku pintar, anakku kaya, anakku, bahagia anakku sehat, surgo tempatmu nak. Manusia manapun belum ada yang berdo'a untuk kita, ibu kita

sudah panjatkan. Itu demi kebahagiaan anak-anaknya, dan doa itu telah diijabahi Allah. Sehat jasmanimu, sehat rohanimu dan kau menikah pun dengan rido pendampingan ibu ayah”.

“Ayahmu pun sama nak oeeek tangisan pertama. Ayah sudah berfikir pendidikan kesehatan, keselamatan, sandang, pangan papan. Yang menarik anakku, sayangnya bapak tak bisa digantikan apapun. Kebutuhan kita diberikan tanpa dicatat, permintaan kita diberikan tanpa dihitung dan dijumlah. dan setelah kita dewasa tiada pernah ayah meminta ganti kepada kita. Sampaikan materi ini kepada istrimu nak. Dalam keheningan "Dek kita buat ibu bapak kita bangga kita berumah tangga. Kita buat ibu bapak kita, seneng kita bersama". Ooo. Sanggup anakku? Kekayaanmu ada pada hati ibu bapakmu. Ketika hati ibu bapakmu terus terus tersenyum, disitulah Allah berikan kenikmatan hidup dan kebahagiaan Nya. Tapi ketika hati ibu dan bapakmu muram, sedih, susah karena kita, kitapun suusah untuk meraih kebahagiaan dan kaya”.

Pesan dakwah dalam video tersebut yaitu jika seorang anak ingin kaya, maka harus sering membuka kedua tangan seorang ibu. Pesan yang kedua menggambarkan betapa sayangnya kedua orang tua, baik ayah dan ibu, yang tidak pernah meminta imbalan atas apa yang telah diberikan kepada anaknya.

Berikut tabel data yang akan penulis analisis:

Gaya Bahasa	Bagian	Teks
Video Pertama		
Gaya Bahasa Percakapan	Pembukaan Gagasa 1	1. <i>“Manten perempuan sudah di siapkan disini?, ada disini atau dimana? Nanti kelamaan, ayo disiapkan sekarang! <u>Pinarak disitu!</u> Biar gak kelamaan berjalan. Alhamdulillah <u>anakku cah ganteng</u>, siap nikah? Karena siap miknya</i>

	Gagasan 2	<p><i>dipegang nak! Siap nikah? ”.(0.08-0.29)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“<u>Sabar opo kereng?</u>” (0.53)</i> 2. <i>“<u>Loman opo medit?</u>” (0.59)</i> 3. <i>“<u>Tanda tangan Alhamdulillah, ki tanda tangan loman, direkam lho ya, kalo medit medite ditagih, lalia tanda tangane, Alhamdulillah</u>”(1.02-1.14)</i> 4. <i>“<u>Opo artine soleh solehah he?</u>”(1.22-1.23)</i> 5. <i>“<u>Lengkap iku opo ae?</u>”(1.27-1.29).</i> 6. <i>“<u>Wah sugeh ahli zakat, munio sugih ahli zakat!</u>” (2.04-2.07)</i>
	Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“<u>Wa gitu nak, nomer 2 bersihkan rohani وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ</u> “wanunazzilu minal qur’ani ma huwa syifaa’, warahmatullil mukminin” <u>baca quran, waduh ono qurane barang. Rosululloh paham umate wegah baca quran, kalo begitu walau bi ayatin, satu ayat saja, yasiin cukup,bojomu toha, marii wes haha, tapi ono qurane nak. wudhu, quran.</u>”(2.10-2.42)</i> 2. <i>“<u>adaus solah, menunaikan solat. Ulama jumhur menyepakati, yang dimaksud rosululloh itu adalah solat hajat, minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta, beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil jalan-jalan, orang tua beda memberinya begitu pula Allah, memberi anak yang solih betulan lakukan</u></i>

		<p>dengan solat hajat <u>mintaknya pake hajat</u>, setelah itu berdoa, Ya Allah anak Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak... <u>ngono</u>”(2.43-3.17)</p> <p>3. “<u>terus nomer limo</u>, فَاتُوا حَزَنَكُمْ أَنِّي ...^ط شَيْئًا... “<i>fa’tu hartsakum annasyi’tum</i>”.Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau mau dan datanglah dengan senyuman, <u>ojo karo muring2!</u>, <u>mesem</u>, <u>anake ganteng anake ayu</u>. <u>Gawe anak muring-muring burek anakmu hehe</u>, <u>ojo yo nak yo hehe.</u>” (3.18-3.36).</p> <p>4. “Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, <u>wudhu dulu</u>, <u>baca qur’an dulu</u>, <u>sholat hajat dan berdoa</u>, <u>insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan</u> dan berbuah”.(4.00-4.11)</p> <p>5. “Tanda tangan! Alhamdulillah.... <u>podo-podo nandur</u>, <u>nguwoh lan ora nguwoh</u>. Ati-ati disitu intinya.(4.28-4.36)</p>
	<p>Penutup</p>	<p>1. “Setelah menikah rezekimu lancar, beli rumah yang luas, mobil yang pantas, tersisa <u>duit kececeran</u> belikan kambing, <u>alhamdulillahirobbil alamin</u>, gitu ya!” (4.44-4.54)</p> <p>2. “Kepengin sugeh anakku?”(5.07).</p> <p>3. “<u>Pintar yo nak</u>, <u>bejo mulyo uripmu nak</u>, <u>suuuugih sampean nak</u>, Ya Allah.</p>

		<i>Manusia manapun belum ada yang berdoa, ibu kita sudah panjatkan doa, dan doa itu telah diijabahi Allah.” (5.51-6.04)</i>
Video Kedua		
		<p>1. <i>“<u>Cah ganteng. Pengin kaya? Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq</u> sukaiah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu.(0.00-0.13)</i></p> <p>2. <i>Ayahmu pun sama nak oeeek tangisan pertama. Ayah sudah berfikir pendidikan kesehatan, keselamatan, sandang, pangan papan.(1.12-1.22)</i></p> <p>3. <i>Sampaikan materi ini kepada istrimu nak. Dalam keheningan "Dek kita buat ibu bapak kita bangga kita berumah tangga. Kita buat ibu bapak kita, seneng kita bersama". <u>Ooo. Sanggup anakku? Kekayaanmu ada pada hati ibu bapakmu.</u>(1.43-2.06)</i></p>

Tabel 1: Gaya Bahasa Percakapan

Gaya Bahasa	Unsur	Teks
Gaya Bahasa Retoris	Asindeton	Video 1 <i>“Mata kita belum bisa pandang, telinga kita belum bisa dengar, bibir kita belum bisa ucap, ibuk sudah mengajak bicara ketika kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara. Pintar yo nak, bejo mulyo uripmu nak, suuuugih sampean nak, Ya Allah”. (5.38-5.55)</i>

		Video 2	<i>“Mata kita belum bisa pandang, telinga belum dengar, bibir belum bisa ucap, berada di perut ibu”.</i> (0.36-0.41)
	Retoris	Video 1	<i>“Tak paringi ilustrasi biar paham, mengapa kok ada wudu dan lain-lain, pak tani pinter tandur, pak tani ndak pinter nandur. Karena pak tani pinter tanah diolah, tanaman diperhatikan, maka berbuah lebat panen pun senang, karena pak tani? Pintar, menanam berbekal ilmu”.</i> (3.38-5.58)
		Video 2	<i>“Ooo. Sanggup anakku? Kekayaanmu ada pada hati ibu bapakmu”.</i> (1.59-2.04)
	Hiperbol	Video 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Awas lho nak, ibuk manusia sayang diantara yang sayang”.</i>(5.32-5.36) 2. <i>“Manusia manapun belum ada yang berdoa, ibu kita sudah panjatkan doa, dan doa itu telah diijabahi Allah. Sehat jasmanimu, sehat rohanimu, dan Allahpun memberi hadiah seorang istri yang solihah”.</i>(5.56-6.09)
		Video 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Ibu kita sayangnya luar biasa, dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun”.</i>(0.30-0.35) 2. <i>“Yang menarik anakku, sayangnya bapak tak bisa digantikan apapun. Kebutuhan kita diberikan tanpa dicatat, permintaan kita diberikan tanpa dihitung dan dijumlah. dan</i>

			<i>setelah kita dewasa tiada pernah ayah meminta ganti kepada kita”.(1.23-1.40)</i>
Gaya Bahasa Kiasan	Simile	Video 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta, beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil jalan-jalan, orang tua beda memberinya begitu pula Allah, memberi anak yang solih betulan lakukakan dengan solat hajat mintaknya pake hajat, setelah itu berdoa, Ya Allah anak Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak... ngono!”(2.49-3.16).</i> 2. <i>“Sukaklah bukak tangan ibumu, karena ditangan ibumu mambaur riziq, ada sumber rezekimu, semakin sering kau bukak tangan ibu semakin terbuka pintu rezekimu, semakin banyak kau beri ibu, semakin Allah berikan rezekimu kepadamu, ngono.....” (5.12-5.27).</i>
		Video 2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“Sukalah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu. Semakin sering kau membuka tangan ibumu, semakin terbuka pintu rejekimu. Semakin banyak dan sering kau beri ibumu, semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu”.</i>(0.08-0.24)
	Ironi	Video 1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>“Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur’an dulu,</i>

		Video 2	<p><i>sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah. Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan, paham anakku?” (3.59-4.20)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>“Ketika hati ibu bapakmu terus terus tersenyum, disitulah Allah berikan kenikmatan hidup dan kebahagiaan Nya. Tapi ketika hati ibu dan bapakmu muram, sedih, susah karena kita, kitapun suusah untuk meraih kebahagiaan dan kaya”.(2.06-2.23)</i>
	Satire	Video 1	<p>1. <i>“Rosululloh paham umate wegah baca quran, kalo begitu walau bi ayatin, satu ayat saja, yasiin cukup.Bojomu toha, marii wes haha, tapi ono qurane nak.” (2.24-3.37).</i></p> <p>2. <i>“Terus nomer limo, فَأَتُوا َحَرَّتْكُمْ أَنَّى َ... شَتُّمُ... َ” “fa’tu hartsakum annasyi’tum.” Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau mau dan datanglah dengan senyuman, ojo karo muring2 , mesem, anake ganteng anake ayu, gawe anak muring-muring burek anakmu hehe, ojo yo nak yo hehe.” (3.17-3.35).</i></p>

Tabel 2: Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya Suara	
VideoPertama	Teks
Bagian	
Pembuka Gagasan 2	<p>“Setelah menikah sayang istrinya?. Setia?. Sabar opo kereng?. Loman opo medit?. Sanggup?. Tanda tangan Alhamdulillah, ki tanda tangan loman, direkam lho ya, kalo medit medite ditagih, lalia tanda tangane, Alhamdulillah. Setelah menikah pengen punya anak?. Anak yang bagaimana?. Opo artine soleh solehah he?. Lengkap iku opo ae?. Oh gitu, contone?, amin, apalagi nak?. Anak soleh. Yoiya nama gedunge iku, opo opo opo?. Opo nak, anak soleh?. Betul, terus amin, apalagi nak?. Wah sugeh ahli zakat. Munio sugih ahli zakat!” (0:48-2:07)</p>
Isi	<p>“Wa gitu nak, nomer 2 bersihkan rohani وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ <i>wanunazzilu minal qur’ani ma huwa syifaa’, warahmatullil mukminin</i>” baca quran, waduh ono qurane barang. Rosululloh paham umate wegah baca quran. Kalo begitu walau bi ayatin, satu ayat saja, yasiin cukup, bojomu toha, marii wes haha..., tapi ono qurane nak. Wudhu, quran. Adaus solah, menunaikan solat. Ulama’ jumbuh menyepakati, yang dimaksud rosululloh itu adalah solat hajat, minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta, beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil jalan-jalan, orang tua beda memberinya. Begitu pula Allah, memberi anak yang solih betulan lakukakan dengan solat hajat mintaknya pake hajat, setelah itu berdoa, Ya Allah anak Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak... ngono, terus nomer limo, فَاتُوا حَرَّتْكُمْ أَنِّي</p>

	<p>... ۞ ... “fa’tu hartsakum annasyi’tum.” Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau mau dan datanglah dengan senyuman, ojo karo muring2 , mesem, anake ganteng anake ayu, gawe anak muring-muring burek anakmu hehe..., ojo yo nak yo hehe... sip a?. Tak paringi ilustrasi biar paham, mengapa kok ada wudu dan lain-lain, pak tani pinter tandur, pak tani ndak pinter tandur. Karena pak tani pinter tanah diolah, taneman diperhatikan, maka berbuah lebat panen pun seneng, karena pak tani? Pinter, menanam berbekal ilmu. Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur’an dulu, sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah. Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan, paham anakku?” (2:11-4:20)</p>
<p>Penutup</p>	<p>“Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq” sukaklah bukak tangan ibumu, karena ditangan ibumu mambaur riziq, ada sumber rezekimu, semakin sering kau bukak tangan ibu semakin terbuka pintu rezekimu, semakin banyak kau beri ibu, semakin Allah berikan rezekimu kepadamu, ngono..... kesimpulan, jangan bakhil kepada ibumu. Awas lho nak, ibuk manusia sayang diantara yang sayang. Mata kita belum bisa pandang, telinga kita belum bisa dengar, bibir kita belum bisa ucap. Ibuk sudah mengajak bicara ketika kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara. Pinter yo nak, bejo mulyo uripmu nak, suuuugih sampean nak, Ya Allah. Manusia manapun belum ada yang berdoa, ibu kita sudah</p>

	<i>panjatkan doa, dan doa itu telah diijabahi Allah. Sehat jasmanimu, sehat rohanimu, dan Allahpun memberi hadiah seorang istri yang solihah.” (5:07-6:10)</i>
Video Kedua	Teks
	<p><i>“Cah ganteng. Pengin kaya? Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq sukalah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu. Semakin sering kau membuka tangan ibumu, semakin terbuka pintu rejekimu. Semakin banyak dan sering kau beri ibumu, semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu. Kesimpulan, jangan bakhil kepada ibu bapakmu”. (0.00-0.28)</i></p> <p><i>“Ibu kita sayangnya luar biasa, dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun. Mata kita belum bisa pandang, telinga belum dengar, bibir belum bisa ucap, berada di perut ibu. Tangan alus beliau karena sayangnya, pegang perut dan berkata-kata anakku pintar, anakku kaya, anakku, bahagia anakku sehat, surgo tempatmu nak. Manusia manapun belum ada yang berdoa untuk kita, ibu kita sudah panjatkan. Itu demi kebahagiaan anak-anaknya, dan doa itu telah diijabahi Allah. Sehat jasmanimu, sehat rohanimu dan kau menikah pun dengan rido pendampingan ibu ayah”.(0.30-1.10)</i></p> <p><i>“Ayahmu pun sama nak oeeek tangisan pertama. Ayah sudah berfikir pendidikan kesehatan, keselamatan, sandang, pangan papan. Yang menarik anakku, sayangnya bapak tak bisa digantikan apapun. Kebutuhan kita diberikan tanpa dicatat, permintaan kita diberikan tanpa dihitung dan dijumlah. dan setelah kita dewasa tiada pernah ayah meminta ganti kepada kita. Sampaikan materi</i></p>

	<p><i>ini kepada istrimu nak. Dalam keheningan "Dek kita buat ibu bapak kita bangga kita berumah tangga. Kita buat ibu bapak kita, seneng kita bersama". Ooo. Sanggup anaku? Kekayaanmu ada pada hati ibu bapakmu. Ketika hati ibu bapakmu terus terus tersenyum, disitulah Allah berikan kenikmatan hidup dan kebahagiaan Nya. Tapi ketika hati ibu dan bapakmu muram, sedih, susah karena kita, kitapun suusah untuk meraih kebahagiaan dan kaya".(1.12-2.23)</i></p>
--	---

Tabel 3 : Gaya Suara

BAB IV

ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTAZ ANAS FAUZI DI ACARA PERNIKAHAN DALAM YOUTUBE

Kajian mengenai bagian ini, penulis akan menganalisis lebih dalam mengenai gaya retorika meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Menurut Keraf terdapat tiga unsur gaya bahasa yakni: kejujuran, sopan santun, dan menarik. Unsur menarik dalam gaya bahasa terdapat beberapa jenis meliputi gaya bahasa berdasar pemilihan kata dan gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna. Kemudian analisis gaya suara pada kajian ini terdapat 4 aspek meliputi: *pitch*, *loudnes*, *rate*, dan *rhythm* serta jeda/ *pause*. Selanjutnya analisis gaya gerak tubuh terdapat 4 aspek meliputi: sikap badan, pakaian, mimik wajah dan gerak tangan serta pandangan mata. Berikut kajian analisis retorika dakwah Ustaz Anas di acara pernikahan dalam Youtube, yang penulis ambil dari video yang berjudul “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapny” di kanal Youtube Victoria Zulkifli.

A. Gaya Retorika Dakwah Ustaz Anas Fauzi

Berikut kajian analisis penerapan gaya retorika Ustaz Anas Fauzi saat berdakwah dalam sebuah acara pernikahan:

1. Gaya Bahasa

a. Gaya Bahasa Berdasar Pemilihan Kata

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan Ustaz Anas ketika berdakwah. Ustaz Anas Fauzi menggunakan bahasa percakapan populer yakni bahasa yang digunakan seperti bahasa sehari-hari yang berupa bahasa Indonesia campur dengan bahasa Jawa ngoko halus dan kasar yang Ustaz Anas praktekkan secara lugas dan jelas.

1.) Gaya bahasa percakapan

Penggunaan kata dalam gaya bahasa ini cenderung populer atau kosakata umum yang digunakan dalam obrolan ringan. (Keraf, 1984).

Ketika berdakwah Ustaz Anas lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan, yaitu Ustaz Anas kerap kali melakukan interaksi dengan mad'unya. Disela-sela percakapan tersebut Ustaz Anas memberikan nasihat kepada mad'unya. Nasihat yang diberikan disampaikan terkadang serius, dan kadang santai dengan gaya humor yang menimbulkan suasana bahagia. Gaya bahasa percakapan yang digunakan meliputi bahasa Indonesia populer, bahasa jawa, baik jawa ngoko maupun jawa krama yang di dalamnya juga memuat pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengantin pria.

Video Ustaz Anas yang pertama, memperlihatkan bahwa Ustaz Anas kerap menggunakan bahasa Indonesia populer dan bahasa Jawa maupun juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada mad'u. Salah satu bahasa populer yang digunakan yaitu pada kalimat "*Wudhu dulu, baca qur'an dulu, sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan*", kalimat tersebut terlihat dalam kata dulu merupakan bahasa populer. Kemudian penggunaan bahasa jawa kita lihat di bagian pembukaan, isi maupun penutup diantaranya ada kata "*Sabar opo kereng?*", "*Loman opo medit?*", dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat tersebut memiliki arti "Sabar atau garang?", "Dermawan atau pelit?". Sengaja Ustaz Anas lakukan untuk menuntun pengantin pria kelak jika menjadi seorang suami harus memiliki sifat-sifat baik terhadap istrinya diantaranya seperti sifat yang disebutkan di atas yaitu sabar dan dermawan.

Video Ustaz Anas yang kedua juga diperlihatkan bagaimana penerapan bahasa percakapan yang digunakan oleh Ustaz Anas. Salah satu kalimat tersebut yaitu "*Cah ganteng. Pengin kaya?*". Kalimat tersebut memiliki arti anak ganteng, ingin kaya?, yang dalam kalimat berikutnya Ustaz Anas

menjelaskan bagaimana cara untuk menjadi kaya berdasar tuntunan agama.

Penggunaan bahasa populer dan bahasa jawa diperlihatkan dalam video pertama dan kedua. Hal ini Ustaz Anas lakukan untuk memudahkan mad'u, khususnya pengantin pria, umumnya para tamu undangan dan juga khalayak yang menyaksikan. Penggunaan bahasa jawa lebih sering digunakan pada video pertama. Hal ini akan cukup mudah dipahami bagi kalangan muda maupun tua yang notabennya orang asli jawa, atau yang paham dengan bahasa jawa. Namun, bagi orang yang bukan asli jawa atau tidak paham bahasa jawa maka akan cukup sulit memahami pesan yang disampaikan tersebut.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dengan menentukan apakah maknanya jelas dan tepat, atau ada penyimpangan dari makna denotatif acuan (Keraf, 1984). Dalam gaya bahasa ini terbagi menjadi dua jenis yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang di dalamnya juga terbagi lagi dalam beberapa jenis. Berikut analisis gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna:

1.) Gaya Bahasa Retoris

a.) Asindeton

Merupakan acuan dalam suatu gaya, yang bersifat mampat dan padat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang setingkat tidak dihubungkan menggunakan kata sambung (Keraf, 1984). Terdapat kalimat yang menunjukkan gaya bahasa asindeton dalam dakwah ini, baik di video pertama maupun video kedua.

Kalimat di video pertama tersebut yaitu: *“Mata kita belum bisa pandang, telinga kita belum bisa dengar, bibir kita belum bisa ucap, ibuk sudah mengajak bicara ketika*

kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara.

Kalimat di video kedua tersebut yaitu : *“Mata kita belum bisa pandang, telinga belum dengar, bibir belum bisa ucap, berada di perut ibu”*.

Kalimat di atas terlihat tidak menggunakan kata hubung seperti: dan, ke, tetapi dan lainnya. Hal ini menjadikan kalimat tersebut termasuk kategori gaya bahasa Asindeton.

Kedua ungkapan kalimat tersebut memberikan pesan bagaimana perjuangan seorang ibu ketika mengandung anaknya. Disaat anaknya masih dikandung yang belum bisa melihat, mendengar, dan berucap, hanya ibu yang selalu mengajak bicara.

b.) Retoris

Gaya bahasa retoris merupakan sejenis pertanyaan yang digunakan dalam pidato maupun tulisan yang bertujuan untuk meraih efek yang lebih dalam dengan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak mengharapkan adanya suatu jawaban (Keraf, 1984). Terdapat gaya bahasa rerotis dalam dakwah ini, baik di video pertama maupun video kedua.

Kalimat di video pertama yaitu: *“Karena pak tani pinter tanah diolah, taneman diperhatikan, maka berbuah lebat panen pun seneng, karena pak tani? Pintar, menanam berbekal ilmu”*. Kemudian kalimat di video kedua yaitu: *“Ooo. Sanggup anakku? Kekayaanmu ada pada hati ibu bapakmu”*.

Ilustrasi pesan dakwah di video pertama tersebut menggambarkan bagaimana perbedaan pengolahan tanah maupun tanamannya yang dilakukan oleh petani yang pintar dan petani yang tidak pintar, maka hasilnya akan berbeda. Di akhir kalimat tersebut terdapat pertanyaan yang

tidak membutuhkan jawaban karena jawabannya sudah diketahui, sehingga struktur kalimat tersebut masuk dalam kategori gaya bahasa retorisi.

Gaya bahasa retorisi pada video kedua Ustaz Anas lakukan guna menanyakan kesanggupan mad'u, untuk menjalankan apa yang telah dinasihatkan.

Kedua kalimat di atas memang termasuk ke dalam kategori retorisi, dimana ada sebuah pertanyaan yang tidak memerlukan sebuah jawaban. Akan tetapi di video pertama Ustaz Anas dalam memberikan sebuah pertanyaan dia menjawab jawabannya sendiri, seharusnya tidak perlu dijawab pun mad'unya sudah paham karena kalimat berikutnya sudah diberi keterangan yang bunyinya menanam berbekal ilmu.

c.) Hiperbol

Merupakan sejenis gaya bahasa yang memuat suatu pernyataan yang dilebih-lebihkan, serta dibesar-besarkan dalam suatu hal (Keraf, 1984).

Terdapat dua kalimat yang masuk dalam kategori gaya bahasa hiperbol pada video pertama. Salah satu kalimat tersebut yaitu: *“Awat lho nak, ibuk manusia sayang di antara yang sayang”*.

Terdapat juga kalimat hiperbol di video kedua, yaitu : *“Ibu kita sayangnya luar biasa, dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun”*.

Kedua ungkapan tersebut memuat pernyataan yang dilebih-lebihkan walaupun kenyataannya benar, sehingga ungkapan-ungkapan di atas masuk dalam kategori gaya bahasa hiperbol. Ungkapan pernyataan di atas memberikan pesan bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya sangatlah besar.

Bagian kalimat di video pertama akan lebih indah lagi bila kalimatnya di tambahkan kata “paling” sesudah kata manusia. Apabila ditambahkan kata “paling” akan menjadi "Ibu manusia paling sayang diantara yang sayang". Maka dengan ditambahkan kata “paling” akan mengesankan bahwa seorang ibu memang sungguh-sungguh manusia paling sayang diantara yang sayang dan terdengar lebih sempurna.

2.) Gaya Bahasa Kiasan

a.) Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksud dari perbandingan yang bersifat eksplisit yaitu bahwa seseorang langsung mengungkapkan suatu hal yang sama dengan hal lain (Keraf, 1984).

Terdapat gaya bahasa simile dalam dakwah ini, baik di video pertama maupun kedua. Berikut kalimatnya di video pertama : *“Minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta, beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil jalan-jalan, orang tua beda memberinya begitu pula Allah, memberi anak yang solih betulan lakukakan dengan solat hajat mintaknya pake hajat, setelah itu berdoa, Ya Allah anak Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak... ngono”*.

Gaya bahasa simile di video kedua yaitu : *“Sukalah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu. Semakin sering kau membuka tangan ibumu, semakin terbuka pintu rejekimu. Semakin banyak dan sering kau beri ibumu, semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu”*.

Kalimat simile di video pertama mengandung makna bahwa etika seseorang ketika meminta atau berdoa kepada Allah SWT harus menggunakan adab yang benar, yaitu wudhu atau bersuci dulu, kemudian salat hajat setelah itu

baru berdoa. Etika tersebut digambarkan dengan membandingkan bagaimana apabila seorang anak meminta kepada orang tua dengan duduk, akan berbeda pemberiannya dibandingkan dengan berdiri atau berjalan-jalan. Ungkapan perbandingan yang terdapat dalam kalimat tersebut, menjadikannya masuk ke dalam kategori gaya bahasa simile.

Kalimat simile di video kedua terdapat ungkapan kata “karena di tangan ibumu ada sumber rezekimu”. Ungkapan ini mengandung pesan bahwa di tangan seorang ibu terdapat sumber rezeki, sehingga apabila ingin rezekinya lancar maka tidak boleh bakhil dengan ibu. Dengan begitu ibu akan selalu membuka tangannya dan berdoa kepada Tuhan agar anaknya diberi rezeki lancar. Karena do’a ibu sangat mustajab.

Struktur kalimat kedua ini mengandung ungkapan perbandingan suatu hal dengan hal lain yang berbeda wujudnya secara langsung yaitu: di tangan ibu ada sumber rezeki, sehingga masuk ke dalam gaya bahasa simile.

b.) Ironi

Ironi adalah ungkapan sindiran namun dirangkai dengan kata-kata halus. Oleh karenanya, keberhasilan ironi tergantung dari pendengarnya, apakah sadar akan maksud di balik rangkaian kata-katanya (Keraf, 1984).

Terdapat gaya bahasa satire dalam dakwah ini, baik di video pertama maupun kedua. Kalimat satire di video pertama yaitu: *“Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur’an dulu, sholat hajat dan berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah. Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan, paham anakku?”*

Kalimat satire di video kedua yaitu: *“Ketika hati ibu bapakmu terus terus tersenyum, disitulah Allah berikan kenikmatan hidup dan kebahagiaan Nya. Tapi ketika hati ibu dan bapakmu muram, sedih, susah karena kita, kitapun suusah untuk meraih kebahagiaan dan kaya”*.

Maksud kalimat di video pertama adalah untuk menasihati pengantin pria kelak apabila mau berhubungan badan dengan istrinya harus mendahulukan adab yaitu wudhu, baca qur’an, sholat hajat, dan berdoa dahulu. Bukan hanya bermodal nafsu belaka, karena nantinya *“hasil tanamannya pun menyenangkan”*. Konotasi hasil tanamannya pun menyenangkan ialah bakal anak yang sholeh maupun sholehah.

Kemudian maksud kalimat di video kedua yaitu, kebahagiaan maupun kenikmatan hidup akan Tuhan berikan tergantung pada kita, dalam menjaga hati kedua orang tua kita.

Kedua ungkapan kalimat di atas merupakan sindiran yang dirangkai dengan kata-kata halus. Dengan begitu kalimat ini masuk ke dalam kategori gaya bahasa Ironi.

c.) Satire

Satire adalah suatu ungkapan penolakan atau menertawakan sesuatu yang di dalamnya mengandung kritik mengenai kelemahan manusia. Bentuknya tidak harus bersifat ironis. Satire bertujuan agar ada perubahan ke yang lebih baik baik secara etis maupun estetis (Keraf, 1984).

Gaya bahasa satire ini, hanya terdapat di video pertama. Terdapat dua kalimat gaya bahasa satire dalam dakwah ini, kalimat tersebut ialah:

1. *“Rosululloh paham umate wegah baca quran, kalo begitu walau bi ayatin, satu ayat saja, yasiin*

cukup,bojomu toha, marii wes haha, tapi ono qurane nak.”

2. “*Terus nomer limo, ... فَأَتُوا ۖ حَرَّتْكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ ...*”

“fa’tu hartsakum annasyi’tum.” Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau mau dan datanglah dengan senyuman, ojo karo muring2 , mesem, anake ganteng anake ayu, gawe anak muring-muring burek anakmu hehe, ojo yo nak yo hehe.”

Makna daripada kalimat pertama di atas yaitu menggambarkan kondisi kebanyakan umat Nabi Muhammad yang tidak suka membaca Al-Qur’an terlalu panjang, sehingga disini isi dakwahnya memberikan solusi dengan kata “satu ayat saja” boleh, “Yaasiin cukup, bojomu Toha, mari wes haha, tapi ono qur’ane”. Maksud ucapan tersebut sebenarnya merupakan sindirin bernada humor, agar senantiasa membaca Al-Qur’an.

Makna kalimat kedua sama halnya dengan kalimat pertama, yaitu yang berisikan sindiran bernada komedi. Pesan dakwah kalimat kedua, agar supaya sebelum melakukan hubungan badan seorang suami harus mendatangi istrinya dengan wajah yang menyenangkan. Akan tetapi di sini penulis berasumsi apabila pesan tersebut disalah artikan maka seolah-olah Ustaz Anas menganjurkan untuk membaca "Yasin" maupun "Toha" saja. Sehingga di sini Ustaz Anas harus lebih berhati-hati lagi dalam menyampaikan sebuah pesan.

2. Gaya Suara

Gaya suara adalah sebuah seni dalam berkomunikasi untuk menarik animo audien. Hal ini dapat dipraktekkan dengan bertutur kata dalam ritme yang bergantian sembari memberikan penekanan tertentu pada setiap kata yang diartikan penting (Noviyanto, 2014).

a. Pitch

Pitch dalam istilah musik dikenal sebagai tangga nada (Ali Aziz, 2019). Sedangkan pitch dalam berdakwah atau berpidato merupakan tinggi rendahnya suara manusia saat menyampaikan kata-kata. Tinggi rendahnya nada mengungkapkan emosi yang dirasakan saat berpidato. Dalam hal ini, penulis akan memberi tanda untuk memudahkan dalam menganalisis tinggi rendahnya suara Ustaz Anas dalam berdakwah. Tanda-tanda tersebut sebagai berikut:

- 1.) Nada naik atau tinggi (↑)
- 2.) Nada datar (↔)
- 3.) Nada turun atau rendah (↓)
- 4.) Nada turun naik yakni nada turun lalu naik (^)
- 5.) Nada naik turun yakni nada naik lalu turun (v)

Berikut analisis suara dakwah Ustaz Anas Fauzi dalam video pertama dan video kedua :

Video Pertama

- 1.) Bagian Pembuka gagasan 2

“Setelah menikah sayang istrinya?. Setia?. Sabar opo kereng?. Loman opo medit?. Sanggup?. Tanda tangan Alhamdulillah, ki tanda tangan loman, direkam lho ya, kalo medit medite ditagih, lalia tanda tangane, Alhamdulillah. Setelah menikah pengen punya anak? (↔). Anak yang bagaimana? (^). Opo artine soleh solehah he?(↔). Lengkap iku opo ae? (↑). Oh gitu, contone? (v), amin, apalagi nak?. Anak soleh. Yoiya nama gedunge iku, opo opo opo?. Opo nak, anak soleh?. Betul, terus amin, apalagi nak? (↓). Wah sugeh ahli zakat. Munio sugih ahli zakat!” (↔).

- 2.) Bagian isi

“wa gitu nak (↓), nomer 2 bersihkan rohani (↔) **وَنُزِّلُ مِنْ**
الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ “*wanunazzilu minal qur’ani*
ma huwa syifaa’, warahmatullil mukminin” (↑), baca quran,
 waduh ono qurane barang. Rosululloh paham umate wegah
 baca quran, kalo begitu walau bi ayat, satu ayat saja (v),
 yasiin cukup, bojomu toha, marii wes haha, tapi ono qurane
 nak. Wudhu, quran(↔). Adaus solah, menunaikan solat. Ulama
 jumbuhur menyapakati, yang dimaksud rosululloh itu adalah
 solat hajat, minta dengan sesungguhnya, bukan asal minta,
 beda lho nak, anak minta dengan duduk dengan minta sambil
 jalan-jalan, orang tua beda memberinya (↑), begitu pula Allah,
 memberi anak yang solih betulan lakukakan dengan solat hajat
 mintaknya pake hajat, setelah itu berdoa (↔), Ya Allah anak
 Ya Allah, ahli zakat Ya Allah... anak..., ngono (v). Terus
 nomer limo, ... **فَأْتُوا حَرَّتْكُمْ أَنِّي شِئْتُمْ** ... “*fa’tu hartsakum*
annasyi’tum.” Datangi istrimu, sesuai dengan waktu yang kau
 mau dan datanglah dengan senyuman, ojo karo muring2 ,
 mesem, anake ganteng anake ayu, gawe anak muring-muring
 burek anakmu hehe, ojo yo nak yo hehe (↔). Tak paring
 ilustrasi biar paham, mengapa kok ada wudu dan lain-lain (^):
 pak tani pintar tandur, pak tani ndak pintar nandur. Karena
 pak tani pintar tanah diolah, taneman diperhatikan, maka
 berbuah lebat panen pun seneng, karena pak tani? Pintar (↑),
 menanam berbekal ilmu (v). Orang tua yang pintar berbekal
 ilmu anakku, wudhu dulu, baca qur’an dulu, sholat hajat dan
 berdoa, insyaallah hasil tanemannya pun menyenangkan dan
 berbuah (↑). Berbeda dengan orang tua yang asal tanam
 dengan modal napsu, sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk
 menyenangkan, paham anakku?” (↔).

3.) Bagian penutup

“waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq” sukaklah bukak tangan ibumu, karena ditangan ibumu mambaur riziq, ada sumber rezeqimu, semakin sering kau bukak tangan ibu semakin terbuka pintu rezeqimu, semakin banyak kau beri ibu, semakin Allah berikan rezeqimu kepadamu (↑), ngono..... kesimpulan, jangan bakhil kepada ibumu (↔). Awas lho nak, ibuk manusia sayang diantara yang sayang (↔). Mata kita belum bisa pandang, telinga kita belum bisa dengar, bibir kita belum bisa ucap (^), ibuk sudah mengajak bicara ketika kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara. Pintar yo nak, bejo mulyo uripmu nak, suuuugih sampean nak, Ya Allah. Manusia manapun belum ada yang berdoa, ibu kita sudah panjatkan doa, dan doa itu telah diijabahi Allah (↔). Sehat jasmanimu, sehat rohanimu (↑), dan Allahpun memberi hadiah seorang istri yang solihah” (↔).

Video Kedua

*“Cah ganteng. Pengin kaya? (↓) **Waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq** (↑) sukalah membuka tangan ibumu, karena ditangan ibumu ada sumber rezeqimu. Semakin sering kau membuka tangan ibumu, semakin terbuka pintu rezeqimu. Semakin banyak dan sering kau beri ibumu, semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu. (↔) Kesimpulan, jangan bakhil kepada ibu bapakmu”. (↓)*

“Ibu kita sayangnya luar biasa, (↓) dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun. Mata kita belum bisa pandang, telinga belum bisa dengar, bibir belum bisa ucap, (↑) berada di perut ibu. Tangan alus beliau karena sayangnya, pegang perut dan berkata-kata anakku pintar, anakku kaya, anakku, bahagia anakku sehat, surgo tempatmu nak. Manusia manapun belum ada yang berdoa untuk kita, (↔) ibu kita sudah panjatkan. Itu demi kebahagiaan anak-anaknya, dan doa itu telah diijabahi Allah.

Sehat jasmanimu, sehat rohanimu dan kau menikah pun dengan rido pendampingan ibu ayah”. (↓)

Penulis telah beri tanda di masing-masing penggalan kalimat pada video pertama maupun kedua. Terlihat bagaimana Ustaz Anas sangat lihai mengatur suaranya agar terdengar secara jelas, sehingga diharapkan pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Tinggi rendahnya suara dengan dibarengi perasaan emosional, serta memperhatikan kalimat mana yang akan ditekankan, menjadikan suara yang di keluarkan menjadi lebih indah.

b. Loudnes

Loudnes merupakan ukuran intensitas suara yang memiliki satu fungsi utama dalam komunikasi. Pesan suara harus disampaikan dengan power yang kuat, agar dapat sampai ke telinga pendengar, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami. Penting bagi Da'i atau pembicara dalam menekankan pesan yang dirasa penting dengan mengeraskan atau melembutkan ucapannya dibanding suara yang biasa-biasa saja. Jadi dengan penekanan kata yang penting tersebut, audien dapat menerima dengan mudah apa yang disampaikan (Ernes dan Borman, 1989).

Ketika berdakwah Ustaz Anas sesekali menekankan kata yang dirasa penting untuk ditekankan. Salah satu kata yang ditekankan Ustaz Anas di video pertama yaitu kata “Suugih” pada bagian penutup di menit 5. 53. Kata Suugih Ustaz Anas tekankan untuk memberikan gambaran ekpresi sungguh-sungguh seorang ibu mendoakan anaknya ketika masih di dalam perutnya. Kalau dilihat dari kalimat sempurnanya yaitu sebagai berikut “*Ibu sudah mengajak bicara ketika kita di dalam perutnya, pegang perut beliau ,lantas kita diajak bicara. Pintar yo nak, bejo mulyo uripmu nak, suuuugih sampean nak, Ya Allah..*” di menit 5.44-5.55 bagian penutup.

Kemudian dalam video kedua juga terdapat satu kata yang ditekankan Ustaz Anas yaitu kata “Suusah” di menit ke 2.20. Kata

Susah di sini mengekspresikan bahwa ketika kita membuat hati kedua orang tua sedih dan susah, maka hidup kita akan susah mendapatkan kebahagiaan dan kekayaan dari Allah SWT. Bila dilihat dari kalimat sepenuhnya yaitu sebagai berikut: “*Tapi ketika hati ibu dan bapakmu muram, sedih, susah karena kita, kitapun susah untuk meraih kebahagiaan dan kaya.*”(2.13-2.24)

c. Jeda atau *Pause*

Jeda singkat biasanya berfungsi sebagai titik pemisah. Seperti fungsi koma dalam naskah, sebagai pembatas untuk menyatukan pemikiran dan variasi ide. Jeda panjang biasanya berfungsi sebagai pemisah gagasan lengkap dengan kalimat, tanda tanya, tanda seru, di suatu kalimat dalam naskah (Ernes dan Borman 1989).

Sifat jeda terbagi menjadi dua yaitu jeda bersifat sementara dan jeda bersifat lama atau penuh. Untuk memudahkan dalam membaca analisis ini, penulis akan menggunakan tanda, yaitu tanda garis miring sebagai berikut:

- Garis miring satu (/) digunakan untuk jeda sementara
- Garis miring dua (//) digunakan untuk jeda lama atau berhenti.

Berikut analisis gaya suara jeda atau *pause* dalam dakwah Ustaz Anas Fauzi, dalam video pertama dan kedua:

Video Pertama

- *Wa gitu nak// nomer 2/ bersihkan rohani/ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ “wanunazzilu minal qur’ani ma huwa syifaa/ warahmatullil mukminin”// baca quran/ waduh ono qurane barang// Rosululloh paham/ umate wegah baca quran/ kalo begitu// walau bi ayatin/ satu ayat saja/ yasiin cukup// bojomu/ toha marii wes haha// tapi ono qurane nak// wudhu// quran// adaus solah / menunaikan solat/ Ulama jumbuh menyapakati yang dimaksud rosululloh itu adalah solat hajat/ minta dengan sesungguhnya/ bukan asal minta/ beda lho nak/ anak minta dengan*

duduk/ dengan minta sambil jalan-jalan/ orang tua beda memberinya// Begitu pula Allah/ memberi anak yang solih betulan/ lakukakan dengan solat hajat/ mintaknya pake hajat/ setelah itu/ berdo'a// Ya Allah anak Ya Allah/ ahli zakat Ya Allah// anak/ ngono// terus nomer limo فَأْتُوا حَرَّتْكُمْ أَنَّى سِنَّمٌط “fa’tu hartsakum annasyi’tum.” Datangi istrimu// sesuai dengan waktu yang kau mau/ dan datanglah dengan senyuman// ojo karo muring2/ mesem/ anake ganteng anake ayu/ gawe anak muring-muring/ burek anakmu hehe/ ojo yo nak yo hehe sip a// Tak paring ilustrasi biar paham/ mengapa kok ada wudu dan lain-lain/ pak tani pintar tandur/ pak tani ndak pintar tandur/ Karena pak tani pintar/ tanah diolah/ taneman diperhatikan/ maka berbuah lebat panen pun seneng/ karena pak tani?// Pintar/ menanam berbekal ilmu// Orang tua yang pintar berbekal ilmu anakku// wudhu dulu/ baca qur’an dulu/ sholat hajat dan berdo'a/ insyaallah/ hasil tanemannya pun menyenangkan dan berbuah// Berbeda dengan orang tua yang asal tanam dengan modal napsu/ sehingga tiada bisa yang ditunggu untuk menyenangkan/ paham anakku?//

Video Kedua

- “Cah ganteng/ Pengin kaya?// **Waftah yada ummak/ fainna minna mambaur riziq**// sukalah membuka tangan ibumu// karena ditangan ibumu ada sumber rejekimu// Semakin sering kau membuka tangan ibumu/ semakin terbuka pintu rejekimu// Semakin banyak dan sering kau beri ibumu/ semakin banyak dan sering pula Allah berikan rejeki kepadamu/ Kesimpulan/ jangan bakhil kepada ibu bapakmu”//
- “Ibu kita sayangnya luar biasa/ dan tak akan pernah bisa digantikan dengan apapun// Mata kita belum bisa pandang/ telinga belum dengar/ bibir belum bisa ucap/ berada di perut ibu// Tangan alus beliau karena sayangnya, pegang perut dan berkata-kata/

anakku pintar/ anakku kaya/ anakku bahagia/ anakku sehat/ surgo tempatmu nak/ Manusia manapun belum ada yang berdoa untuk kita// ibu kita sudah panjatkan/ Itu demi kebahagiaan anak-anaknya/ dan doa itu telah diijabahi Allah/ Sehat jasmanimu/ sehat rohanimu/ dan kau menikah pun dengan rido pendampingan ibu ayah”//

Penggunaan simbol atau tanda garis miring biasa digunakan dalam bahasa lisan untuk mengetahui jeda sebuah kalimat. Setelah mengatur *pitch, loudnes, rate/ rhythm* maka jeda menjadi penyempurna dalam menyampaikan pesan, agar pesan yang disampaikan jelas dan indah sehingga mudah di tangkap dan mudah dipahami oleh mad'u. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ustaz Anas dalam berdakwah. Terlihat dari analisis jeda yang telah penulis lakukan terhadap dakwah Ustaz Anas di atas. Penggunaan jeda yang dilakukan oleh Ustaz Anas akan memberikan kejelasan pesan di setiap kata maupun kalimat yang disampaikan.

Gaya suara yang dilakukan oleh Ustaz Anas keseluruhannya sudah baik, baik dari *pitch, loudness*, maupun jeda/ *pause* sudah dipraktikkan secara baik. Akan tetapi di sini penulis menemukan ada salah satu pelafalan kata/ kalimat yang kurang begitu jelas sehingga akan membuat pendengar sukar memahaminya. Salah satu kalimat tersebut ialah kalimat berbahasa arab yang bunyinya “*waftah yada ummak fainna minna mambaur riziq*”. Kata *waftah* di sini terdengar seperti *wabda'*, namun dilihat dari arti yang Ustaz Anas sampaikan yaitu buka, maka penulis mengira kata yang tepat adalah *waftah*.

3. Gaya Gerak Tubuh

Gerak tubuh digunakan dalam komunikasi setidaknya dalam tiga hal: untuk mengirimkan pesan, untuk menarik perhatian, dan untuk memancarkan kepercayaan diri dan antusiasme. (Rahmat, 2007). Berikut gaya gerak tubuh Ustaz Anas Fauzi dalam berdakwah :

No.	Gaya gerak tubuh	Keterangan
1.	Sikap Badan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan duduk tegap berwibawa • Terkadang membukukkan badan sedikit untuk mengekspresikan pesan yang disampaikan
2.	Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian rapi m • Memakai peci hitam • Berkacamata • Memakai masker dan sarung tangan
3.	Mimik wajah dan gerak tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mimik wajah bervariasi, terkadang senyum, terkadang tegas untuk mengekspresikan perasaan melalui pesan yang disampaikan • Gerakan tangan bervariasi untuk mengekspresikan perasaan melalui pesan yang disampaikan
4.	Pandangan mata	<ul style="list-style-type: none"> • Menatap mad'u/ pengantin pria yang bervariasi untuk mengekspresikan perasaan melalui pesan yang disampaikan

Tabel 4: Gaya Gerak Tubuh

a.) Sikap Badan

Ketika berbicara sikap badan akan menentukan sukses atau tidaknya performa seseorang sebagai penutur. Sikap badan dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda dari publik yang melukiskan gerak-gerik performa pembicara (Anwar, 1995).

Video Pertama



Gambar 1: Sikap Badan Tegap



Gambar 2: Sikap Badan Sedikit Membungkuk

Video Kedua



Gambar 3: Sikap Badan Tegap

Sikap badan yang pas ketika berdakwah akan menambah daya tarik tersendiri bagi seorang da'i terhadap mad'unya. Dikarenakan proses dakwah Ustaz Anas dilakukan sebelum akad nikah, maka Ustaz Anas proses dakwahnya dengan duduk. Dapat dilihat dari gambar di atas, baik video pertama maupun kedua Ustaz Anas menampilkan sikap badan dengan duduk tegap sehingga menambah kewibawaan Ustaz Anas.

Disamping memperlihatkan sikap badan tegap, di video pertama Ustaz Anas terkadang sedikit membungkukkan badannya untuk mengekspresikan atau menggambarkan pesan yang disampaikan, sehingga akan memperjelas maksud daripada pesan tersebut.

b.) Pakaian

Selain sikap badan dalam seorang pembicara perlu memperhatikan cara berpakaian karena menjadi hal penting baginya. Apabila seorang pembicara dalam berpakaian dinilai kurang pantas, maka dia belum pantas maju di depan umum. Dalam penerapannya, banyak para penutur yang abai akan cara berpakaian ini (Anwar, 1995).

Disamping sikap badan yang pas atau tepat, cara berpakaian seorang da'i juga menjadi aspek utama. Saat seorang da'i pertama kali maju dihadapan public, maka yang dilihat oleh mad'u pertama kali yaitu cara berpakaian. Persepsi awal mad'u terhadap da'inya, biasanya dengan melihat cara berpakaian da'i, sebelum da'i melakukan dakwahnya. Berikut gambar cara berpakaian Ustaz Anas Fauzi.

Video Pertama



Gambar 4: Cara Berpakaian

Video Kedua



Gambar 5 : Cara Berpakaian

Pada gambar video pertama terlihat Ustaz Anas mengenakan baju jas koko putih dengan rapi, memakai peci, serta berkacamata. Kemudian di video kedua Ustaz Anas mengenakan baju batik rapi, berpeci, dan berkacamata. Cara berpakaian Ustaz Anas ini menambah kharisma serta kewibaan seorang Ustaz Anas dalam berdakwah. Ustaz Anas mengenakan masker dan sarung tangan karena pada waktu itu masih dalam kondisi Pandemi Covid-19, sehingga wajib mematuhi protokol kesehatan.

c.) Mimik wajah dan gerakan tangan

Perlu diketahui ekspresi wajah atau muka tidak hanya untuk menggaet perhatian. Lebih daripada itu, warna mimik muka yang pas dapat menyentuh kalbu dan pikiran pendengar. Sehingga, raut emosional pembicara saat menyampaikan pesan akan mudah dimengerti oleh pendengar atau publik dan pesan pun akan tersampaikan dengan sempurna.

Ketika menerangkan materi dalam berpidato disertai gerakan, maka akan menambah daya tarik pendengar. Kelihaihan gerakan tangan dapat memberikan gambaran abstrak dari gagasan yang disampaikan sehingga meningkatkan kejelasan materi, merasuk kedalam hati atau pikiran audien melalui indra penglihatannya. Akan tetapi perlu di ingat, harus hati-hati dalam menggunakan gerakan tangan ini (Anwar, 1995).

Video Pertama



Gambar 6: Ekpresi Wajah dan Gerakan Tangan

Video Kedua



Gambar 7 : Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan

Dari gambar di atas baik di video pertama maupun video kedua memperlihatkan bagaimana Ustaz Anas mengekspresikan pesan yang disampaikan secara mendalam melalui mimik wajah beserta gerakan tangan yang tepat dan lihai. Ustaz mengekspresikan pesan melalui mimik wajah dan gerakan tangan untuk memudahkan mad'u dalam menangkap pesan tersebut.

d.) Pandangan mata

Pandangan mata sangat menentukan bagi para pembicara saat berbicara di depan umum,. Kekuatan luar biasa yang dipancarkan mata cukup kuat untuk mengerahkan dan mengendalikan perhatian pendengar atau publik. Alhasil matalah yang menentukan ada atau tidaknya relasi antara penutur dengan pendengar (Anwar, 1995).

Video Pertama



Gambar 8: Pandangan Mata

Video Kedua



Gambar 9 : Pandangan Mata

Dari gambar di atas memperlihatkan bagaimana Ustaz Anas menatap mata mad'unya/ pengantin pria dengan dalam. Tatapan/ pandangan mata Ustaz Anas ini dapat mengendalikan perhatian pengantin pria, sehingga dapat melangsungkan dakwah melalui percakapan dengan lancar, karena adanya relasi yang kuat akibat pandangan mata yang dalam dari Ustaz Anas kepada mad'unya.

Gaya gerak tubuh yang dipraktikkan oleh Ustaz Anas, baik dari sikap badan, cara berpakaian, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pandangan mata. Sudah di lakukan dengan baik, sehingga akan menambah kemudahan bagi mad'u untuk menangkap pesan yang disampaikan. Akan tetapi dibalik ciri khas gaya humornya, Ustaz Anas tetap harus berhati-hati agar tidak terjadi miskomunikasi ataupun ketersinggungan daripada mad'u, khususnya para mempelai baik mempelai laki-laki maupun mempelai wanita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai bagaimana penerapan gaya retorika Ustaz Anas Fauzi dalam acara pernikahan di Kanal Youtube Victoria Zulkifli berjudul “Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapnya”, dan Kanal Youtube FT dengan judul “Nasihat pernikahan pak anas penghulu full viral #resep menjadi orang kaya” yang telah penulis paparkan di atas. Maka di sini penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian ini ke dalam beberapa bagian. Berikut kesimpulan tersebut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang diterapkan oleh Ustaz Anas Fauzi baik dalam video pertama maupun video kedua yaitu, menggunakan gaya bahasa percakapan, tidak menerapkan gaya bahasa resmi dan tidak resmi.. Bahasa percakapan yang diterapkan cukup ringan, yaitu berupa Bahasa Indonesia yang populer dipadukan dengan Bahasa Jawa Krama dan Ngoko, ditambah dengan gaya humor yang Ustaz Anas lakukan sehingga akan memudahkan mad’unya dalam memahami isi pesannya. Akan tetapi dengan bahasa jawa yang digunakan tersebut tentunya hanya dipahami bagi orang yang paham atau asli jawa dibandingkan orang yang tinggal di luar jawa.

Selanjutnya gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna dalam video pertama meliputi: *asindeton*, *retoris*, *hiperbol*, *simile*, *ironi* dan *satire*. Kemudian dalam video kedua meliputi *asindeton*, *retoris*, *hiperbol*, *simile*, dan *ironi* saja tidak diterapkan unsur *satire*. Dalam kedua video tersebut Ustaz Anas tidak menerapkan unsur *eufemismu*, *metafora*, *sinisme* dan *sarkasme*.

2. Gaya Suara

Gaya suara yang diterapkan Ustaz Anas baik dalam video pertama maupun video kedua yaitu mengatur *pitch*/ tinggi-rendahnya suara dengan baik, agar supaya suara yang di keluarkan terasa jelas dan

indah. Kemudian Ustaz Anas juga sesekali menekankan kata yang dirasa penting atau agar menimbulkan suara yang indah pada kata tersebut. Ustaz Anas juga mengatur jeda di setiap kalimatnya, agar memperjelas maksud di setiap kalimat/ katanya.

3. Gaya Gerak Tubuh

Gaya gerak tubuh yang Ustaz Anas lakukan baik dalam video pertama maupun video kedua. Gerakan tersebut untuk mengekspresikan setiap kalimat/ kata yang di sampaikan, sehingga memperjelas maksud daripada pesan yang disampaikan. Sikap badan, cara berpakaian, mimik wajah, gerakan tangan dan cara pandang mata, di praktekkan dengan baik sehingga mad'u akan mudah memahami isi pesan yang disampaikan.

Kesimpulannya yaitu, Ustaz Anas telah menerapkan gaya retorika, yaitu meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Walaupun semua unsur dalam teori masih ada yang belum dipraktekkan yaitu *gaya bahasa resmi dan tidak resmi, eufemismus, metafora, sinisme dan sarkasme*, penulis tetap beranggapan bahwa Ustaz Anas sudah menerapkan gaya retorika dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Kurangnya data untuk penulis jadikan penelitian, yaitu penulis hanya mengambil dua video dakwah Ustaz Anas yang penulis kira masih asli atau tidak efek yang ditambahkan. Satu video penulis jadikan data primer, dan video kedua penulis jadikan data skunder. Kedua video tersebut hanya berdurasi 6 menit 11 detik, dan 2 menit 34 detik, sehingga dengan durasi waktu yang sedikit tersebut menjadikan penelitian ini terbatas.

C. Saran

1. Bagi para calon da'i yang akan terjun menjadi pendakwah gali potensi diri, salah satunya mengetahui ilmu retorika, sehingga dapat membawakan risalah Islam dengan kekhasannya sendiri. Pesan dakwah yang dibawakan dengan jelas dan lugas, akan memudahkan mad'u dalam menangkap isi pesan tersebut.

2. Cara berdakwah Ustaz Anas Fauzi dapat dijadikan referensi bagi para penghulu lainnya, bagaimana saat pra atau pasca akad nikah untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dalam menuntun para calon pengantin agar menjadi keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Daftar Pustaka

- Ali Aziz, Moh. 2019. *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Alwisral, Imam Zaidallah. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Amin, M. Masyhur. 2002. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah." 9(1).
- Anon. 2021a. *Nasihat Pernikahan Pak Anas Penghulu Full Viral #Resep Menjadi Orang Kaya*.
- Anon. 2021b. *Pak Anas Penghulu Viral! Ini Nasehat Nikah Selengkapny*.
- Anon. 2021c. "Sosok Ustaz Anas Fauzi, Penghulu Viral Yang Nasihatnya Jadi Sorotan Warganet." *Suara.Com*. Diambil 6 November 2022 (<https://www.suara.com/news/2021/09/02/152000/sosok-ustaz-anas-fauzi-penghulu-viral-yang-nasihatnya-jadi-sorotan-warganet>).
- Anwar, Gentasari. 1995. *Retorika Teknis Dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As, Sunarto. 2014. *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya: Jaudar Press.
- Badrutaman, Nurul. 2005. *Dawah Kolaboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo.
- Barokah, Siti. 2020. "Kredibilitas Da'i Dengan Keseriusan Jama'ah Dalam Menyimak Ceramah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(3):283–303. Doi: 10.15575/Tabligh.V4i3.1036.
- Budi Santoso, Cahyono. 2020. "Retorika Dakwah Ustadz Sei Setyo Dalam Pementasan Wayang Kulit."
- Dhia, Rifqi Nadhmy, Dan Jasmine Alya Pramesthi. 2021. "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1):23.
- Dini Prastiti, Wahyu. 2018. "Gaya Retorika Dakwah Il & Al Dalam Tajuk 'Jangan Takut Miskin' Pada Ajang Aksi Asia 2018."

- Erlina F. Santika. 2023. "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022, Tertinggi Dalam Enam Tahun Terakhir | Databoks." Diambil 9 April 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>).
- Ernawati. 2020. "Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman Qolbu Di Mnc Tv."
- Ernes, G. Borman, Dan Nancy G. Borman. 1989. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Fikri Fitriyah, Luluk. 2014. *Public Speaking*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Hamdan, Dan Mahmuddin. 2021. "Youtube Sebagai Media Dakwah." 6(1).
- Hasanah, Umdatul. 2020. *Retorika Dakwah Kontemporer*. Serang: Media Madani.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah Tujuan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hilmi, Mustofa. 2021. "Youtube As Da'wah Media Innovation In Disruption Era." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 4(01):21–31. Doi: 10.37680/Muharrrik.V4i01.234.
- Indah. 2021. "Kisah Penghulu Anas, Viral Di Medsos Hingga Curi Perhatian Menteri Agama." Diambil 6 November 2022 (<https://kemenag.go.id/read/kisah-penghulu-anas-viral-di-medsos-hingga-curi-perhatian-menteri-agama-q95bv>).
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lidwina, Andrea. 2021. "94% Orang Indonesia Akses Youtube Dalam Satu Bulan Terakhir | Databoks." Diambil 5 April 2022 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/94-orang-indonesia-akses-youtube-dalam-satu-bulan-terakhir>).
- Madjid, Nurcholis. T.T. *Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mangunwijaya. 1992. "Y.B Pendidikan Manusia Merdeka."
- Martha, I. Nengah. 2010. "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang."

- Mukhtaraji, Indra. 2014. “Retorika Dakwah Dalam Perspektif Tafsir Islam.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35:27. Diambil 23 Februari 2023 ([Http://Indramukhtaraji.Blogspot.Com/2014/10/Retorika-Dalam-Dakwah_20.Html](http://Indramukhtaraji.Blogspot.Com/2014/10/Retorika-Dalam-Dakwah_20.Html)).
- Nandiastuti, Septi. 2020. “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube.”
- Nashrullah, M. Alaika. 2016. “Retorika Dakwah Dalam Perspektif Tafsir Islam.” *Viii*(1).
- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *12*(2).
- Noviyanto, Kholid. 2014. “Gaya Retorika Da’i Dan Prilaku Memilih Penceramah.” *01*(01).
- Rachmawati, Farida. 2015. “Rethinking Uswah Hasanah.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35:27.
- Rafiq, Mohd. 2016. “Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(1):131. Doi: 10.24952/Fitrah.V1i1.331.
- Rahmat, Jalalludin. 2007. *Retorika Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, A, Aang. 2009. “Monologika, Retorika Untuk Tabligh Islam.” *4*(14).
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. “Penelitian Kualitatif.” *5*(9).
- Safrodin, Safrodin. 2019. “Uslub Al-Da’wa Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39(1):57–69.
- Shohib. 2018. “Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis.” *Xii*(32).
- Sulaeman, Arif Ramdan, Dan Anhar Fazri. 2020. “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh.” *11*.
- Sulistyarini, Dhanik, Dan Anna Gustina Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Serang: Cv. Aa. Rizky.
- Syahrul Gunawan, Mochammad. 2020. “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube.”
- Tantu, Drs Asbar. 2013. “Arti Pentingnya Pernikahan.”

- Tirtayasa, Arya Ranamanggala. 2022. "Teknik Penyampaian Ceramah Ustadz Anas Fauzi Sebagai Penghulu Viral Di Media Sosial." Bachelorthesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tsani, Ali Farkhan. 2018. "Pendidikan Itu Memperbaiki Akhlak." *Kantor Berita Mina*. Diambil 15 April 2022 (<https://Minanews.Net/Pendidikan-Itu-Memperbaiki-Akhlak/>).
- Uchjana Effendi, Onong. 1999. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Unno, Johannes. 1996. *Sejarah Retorika Dalam Khazanah Filsafat Hellenistik*. Surabaya: Media Cipta.
- W. Litteljhon, Stephen Dan Karen A. Fos. 2008. *Theories Of Human Communication*. Singapur.
- Wuwur Hendrikus, Dewi. 1991. *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Berorganisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yahya Oemar, Toha. 1998. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.

BIODATA



Nama : Muhammad Yusuf Hasim

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 12 Januari 2000

Alamat : Dk. Krajan RT 01/ RW 04, Ds. Plantaran
Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : hasimyusuf1201@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 07 Tarbiyatul Athfal Desa Plantaran
2. SDN 1 Plantaran Kaliwungu Selatan lulus tahun 2012
3. SMP IT Roudlotus Sa'idiyyah Gunung Pati Semarang lulus tahun 2015
4. SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal lulus tahun 2018